

**MENELISIK MAKNA RIZQI DALAM AL-QURAN SEBAGAI  
MOTIVASI EKONOMI BAGI MASYARAKAT MERANTAU  
KECAMATAN BANGSALSARI KABUPATEN JEMBER**

**SKRIPSI**



**Oleh:**

**Ahmad Wildan Saputra Ramadhana**

**NIM: 212105020025**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**

**KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

**MEI 2025**

**MENELISIK MAKNA RIZQI DALAM AL-QURAN SEBAGAI  
MOTIVASI EKONOMI BAGI MASYARAKAT MERANTAU  
KECAMATAN BANGSALSARI KABUPATEN JEMBER**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember  
untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan  
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)  
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam  
Program Studi Ekonomi Syariah



**Oleh:**

**Ahmad Wildan Saputra Ramadhana**

**NIM: 212105020025**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**

**KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

**MEI 2025**

**MENELISIK MAKNA RIZQI DALAM AL-QURAN SEBAGAI  
MOTIVASI EKONOMI BAGI MASYARAKAT MERANTAU  
KECAMATAN BANGSALSARI KABUPATEN JEMBER**

**SKRIPSI**

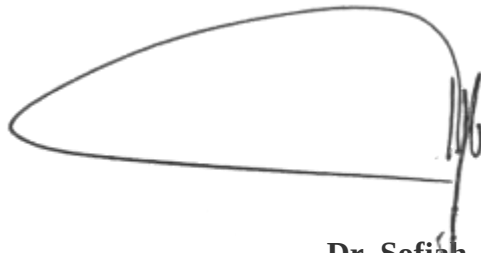
Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember  
untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan  
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)  
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam  
Program Studi Ekonomi Syariah

Oleh:

Ahmad Wildan Saputra Ramadhana  
NIM: 212105020025

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

**Disetujui Pembimbing**



Dr. Sofiah, ME.  
NIP.199105152019032005

**MENELISIK MAKNA RIZQI DALAM AL-QURAN SEBAGAI  
MOTIVASI EKONOMI BAGI MASYARAKAT MERANTAU  
KECAMATAN BANGSALSARI KABUPATEN JEMBER**

**SKRIPSI**

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu  
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Ekonomi  
(S.E) Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam  
Program Studi Ekonomi Syariah

Hari: Selasa

Tanggal: 27 Mei 2025

Tim Penguji

Ketua

Sekretaris

**Dr. Nurul Widyawati Islami Rahayu, S.Sos., M.Si.**  
NIP. 197509052005012003

**Suprianik, M.Si**  
NIP. 198404162019032008

Anggota:

1. Dr. Hersa Farida Qoriani, M.E.I.

2. Dr. Sofiah, M.E.

Menyetujui

**Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam**



**Dr. H. Libatillah, M. Ag**  
NIP. 196812261996031001

## MOTTO

﴿ وَمَا مِنْ دَابَّةٍ فِي الْأَرْضِ إِلَّا عَلَى اللَّهِ رِزْقُهَا وَيَعْلَمُ مُسْتَقَرَّهَا وَمُسْتَوْدَعَهَا ۚ كُلٌّ فِي كِتَابٍ مُبِينٍ ﴾

“Tidak satu pun hewan yang bergerak di atas bumi melainkan dijamin rezekinya oleh Allah. Dia mengetahui tempat kediamannya dan tempat penyimpanannya. Semua (tertulis) dalam Kitab yang nyata (Lauh Mahfuz).” ( QS. Hud,11:6)\*

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

---

\* Qur'an Kemenag, <https://quran.kemenag.go.id/>.

## PERSEMBAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah dengan menyebut nama Allah SWT yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang, shalawat serta salam saya ucapkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW, Karya tulis ini saya persembahkan kepada:

1. Untuk almarhumah Ibu saya tercinta, Luluk Munawaroh. Yang selalu saya sayangi dan saya rindukan, dan beliau memiliki makna yang paling mendalam dalam hidup saya, semoga Allah SWT melapangkan kuburnya dan menempatkan di tempat yang paling mulia di sisi-Nya.
2. Ayah saya tercinta, Sunarwito. yang senantiasa mendukung dan selalu memberikan doa, finansial, nasihat berharga dan membimbing dengan penuh kasih selama ini.
3. Untuk adik saya tercinta, Muhammad Dian Maulana Taufiqul Anwar, yang selalu menjadi sumber semangat dan keceriaan dalam hidupku. Terima kasih atas segala dukungan, dan kebersamaan yang membuat perjalanan ini lebih berharga. Semoga langkahku bisa menjadi inspirasi untukmu dalam mengejar impian dan meraih masa depan gemilang.
4. Untuk Almarhum kakek tercinta, Mistari. Yang telah menjadi sumber inspirasi, teladan dan kasih sayang. Meski telah tiada, doa dan semangatmu selalu menyertai langkahku, semoga ilmu yang kutempuh ini menjadi bagian dari doa yang mengalir untukmu sebagai bentuk bakti dan terima kasih atas segala nilai kehidupan yang telah diajarkan. Semoga Allah SWT menempatkan di tempat terbaik di sisi-Nya.

5. Untuk nenek tercinta, Qomariyah. Yang selalu mendoakan, mendukung dan menginspirasi, terima kasih atas kasih sayang dan ketulusan yang tak ternilai.
6. Untuk seluruh keluarga tercinta, saudara dan sepupu tercinta yang selalu memberikan doa, dukungan serta semangat tanpa henti. Terima kasih atas kasih sayang dan kebersamaan yang berarti di setiap langkah perjalanan. Dan terima kasih seseorang yang telah membantu dalam proses penyelesaian Skripsi ini.
7. Seluruh guru yang telah mendidik saya, mulai dari guru ngaji, guru SD, guru SMP, guru SMK, dan guru serta ustad di Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo Situbondo hingga seluruh dosen di Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, terima kasih atas ilmu yang telah diberikan.
8. Untuk teman teman saya seperjuangan Ekonomi Syariah 3, di pondok pesantren Asrama Sunan Kalijaga no.1, KKN Kolaboratif 047, yang telah bersama-sama dalam menimba ilmu. Terima kasih atas kebersamaan, waktu, serta pengalaman berharga yang telah diberikan selama masa perkuliahan.
9. Untuk almamater tercinta, Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan saya kesempatan berharga dalam menuntut ilmu selama ini.

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah, penulis senantiasa mengucapkan syukur kepada Allah SWT atas rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan pelaksanaan, perencanaan, dan penulisan skripsi ini dengan baik sebagai salah satu syarat untuk meraih gelar Sarjana (S1).

Dalam proses penyusunan skripsi ini, penulis mendapatkan banyak dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan penuh rasa syukur, penulis ingin menyampaikan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Bapak Prof. Dr. H. Hepni, S.Ag., M.M., CPEM, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah menyediakan fasilitas untuk proses pembelajaran di kampus ini.
2. Bapak Dr. H. Ubaidillah, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang telah mempertahankan akreditasi fakultas ini dengan baik di Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
3. Dr. Nurul Widyawati Islami Rahayu, S.Sos., M.Si. Selaku Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan yang telah memberikan arahan serta fasilitas dalam proses pembelajaran di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
4. Dr. H. M.F. Hidayatullah, S.H.I., M.S.I., selaku Ketua Jurusan Ekonomi Islam yang telah memberikan arahan dan program kuliah di Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.



5. Dr. Sofiah, M.E., selaku Koordinator Program Studi Ekonomi Syariah dan Dosen Pembimbing yang telah memberikan arahan, perhatian, waktu, tenaga dan bimbingan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini yang terlaksanakan mulai dari pengesahan judul hingga skripsi ini selesai.
6. Prof. Dr. Moch. Chotib, S. Ag, M.M., selaku dosen penasihat akademik yang telah membantu memberikan arahan dan saran kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Bapak Ibu Dosen beserta Staf Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang telah memberikan arahan kepada penulis dalam kelancaran dalam penyelesaian skripsi ini.
8. Segenap pihak Kecamatan Bangsalsari yang telah memberikan izin dan memberikan ilmu pengetahuan, pengalaman serta kemudahan dalam melakukan proses penelitian.
9. Semua pihak yang bersangkutan secara langsung atau tidak langsung yang telah membantu dalam penulisan skripsi ini.

Semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan rahmat dan memberikan balasan yang berlipat ganda kepada semua pihak. Penulis dengan senang hati menerima segala saran dan kritik yang bersifat membangun terkait penulisan ini. Akhirnya, dengan harapan agar skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi semua pihak, khususnya bagi penulis.

Jember, 23 April 2025  
Penulis,

Ahmad Wildan Saputra Ramadhana

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

## ABSTRAK

**Ahmad Wildan Saputra Ramadhana, Sofiah, 2025:** “Menelisik Makna Rizqi dalam Al-Quran sebagai Motivasi bagi Masyarakat Merantau Kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember.”

**Kata kunci:** Rizqi, Motivasi, Merantau, Al-Quran.

Dalam kehidupan sosial ekonomi masyarakat, konsep rizqi dalam Al-Quran memegang peranan penting sebagai dasar motivasi dalam upaya mencari kehidupan yang lebih baik. Kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember merupakan wilayah dengan tingkat mobilitas penduduk yang tinggi, terutama dalam bentuk merantau ke daerah lain demi mencari nafkah. Tingginya angka usia produktif serta keterbatasan lapangan kerja lokal menjadi faktor pendorong utama terjadinya fenomena merantau. Dalam ajaran Islam, rizqi diyakini sebagai pemberian Allah yang telah ditentukan, namun tetap harus dijemput dengan usaha dan ikhtiar yang sungguh-sungguh. Fenomena ini mengilhami peneliti untuk menggali pemahaman masyarakat Bangsalsari terhadap makna rizqi dan bagaimana hal tersebut membentuk motivasi mereka untuk merantau.

Fokus penelitian ini adalah: 1) Bagaimana pemahaman masyarakat Kecamatan Bangsalsari terhadap konsep rizqi? 2) Bagaimana makna rizqi dalam Al-Quran memotivasi masyarakat untuk merantau?

Tujuan penelitian ini adalah: 1) Untuk mengetahui pemahaman masyarakat Kecamatan Bangsalsari terhadap konsep rizqi dalam Al-Quran, 2) Untuk mengetahui makna rizqi dalam Al-Quran menjadi motivasi dalam mengambil keputusan merantau.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara semi-terstruktur, dan dokumentasi, dengan analisis data yang meliputi tahap reduksi data, penyajian data, serta verifikasi. Untuk memastikan validitas data, digunakan teknik triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Hasil dari penelitian ini adalah bahwa 1) Masyarakat Bangsalsari memahami rizqi tidak terbatas pada aspek materi, tetapi juga mencakup kesehatan, kesempatan, ketenangan batin dan hubungan sosial. 2) Konsep rizqi dalam Al-Quran memberi motivasi spiritual dan keyakinan kepada para perantau untuk terus berikhtiar secara halal, sembari menyandarkan hasilnya kepada Allah SWT.

## DAFTAR ISI

|                                         |             |
|-----------------------------------------|-------------|
| <b>HALAMAN SAMPUL.....</b>              | <b>i</b>    |
| <b>PERSETUJUAN PEMBIMBING .....</b>     | <b>ii</b>   |
| <b>PERSETUJUAN TIM PENGUJI.....</b>     | <b>iii</b>  |
| <b>MOTTO .....</b>                      | <b>iv</b>   |
| <b>PERSEMBAHAN.....</b>                 | <b>v</b>    |
| <b>KATA PENGANTAR.....</b>              | <b>vii</b>  |
| <b>ABSTRAK .....</b>                    | <b>ix</b>   |
| <b>DAFTAR ISI.....</b>                  | <b>x</b>    |
| <b>DAFTAR TABEL .....</b>               | <b>xii</b>  |
| <b>DAFTAR GAMBAR.....</b>               | <b>xiii</b> |
| <b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>           | <b>1</b>    |
| A. Konteks Penelitian .....             | 1           |
| B. Fokus Penelitian .....               | 8           |
| C. Tujuan Penelitian .....              | 8           |
| D. Manfaat Penelitian .....             | 8           |
| E. Definisi Istilah.....                | 10          |
| F. Sistematika Pembahasan .....         | 12          |
| <b>BAB II KAJIAN PUSTAKA .....</b>      | <b>14</b>   |
| A. Penelitian Terdahulu .....           | 14          |
| B. Kajian Teori .....                   | 25          |
| <b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>  | <b>40</b>   |
| A. Pendekatan dan Jenis Penelitian..... | 40          |

|                                                 |           |
|-------------------------------------------------|-----------|
| B. Lokasi Penelitian.....                       | 40        |
| C. Subjek Penelitian.....                       | 41        |
| D. Teknik Pengumpulan Data.....                 | 42        |
| E. Analisis Data .....                          | 45        |
| F. Keabsahan Data.....                          | 47        |
| G. Tahap-tahap Penelitian.....                  | 48        |
| <b>BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS .....</b> | <b>50</b> |
| A. Gambaran Obyek Penelitian .....              | 50        |
| B. Penyajian Data dan Analisis.....             | 51        |
| C. Pembahasan Temuan.....                       | 65        |
| <b>BAB V PENUTUP .....</b>                      | <b>78</b> |
| A. Kesimpulan .....                             | 78        |
| B. Saran.....                                   | 79        |
| <b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>                      | <b>80</b> |
| <b>LAMPIRAN</b>                                 |           |

## DAFTAR TABEL

|                                                                         |           |
|-------------------------------------------------------------------------|-----------|
| <b>Tabel 1.1 Data Migran Risen dan Migran Keluar Seumur Hidup .....</b> | <b>3</b>  |
| <b>Tabel 1.2 Usia Produktif Kecamatan Bangsalsari .....</b>             | <b>5</b>  |
| <b>Tabel 1.3 Ayat-ayat Al-Quran yang membahas tentang rizqi .....</b>   | <b>13</b> |
| <b>Tabel 2.1 Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu.....</b>      | <b>23</b> |
| <b>Tabel 3.1 Data Informan .....</b>                                    | <b>42</b> |



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

## DAFTAR GAMBAR

|                                                    |    |
|----------------------------------------------------|----|
| 4.1 Struktur Organisasi Kecamatan Bangsalsari..... | 51 |
|----------------------------------------------------|----|



## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Konteks Penelitian

Kemandirian ekonomi adalah faktor utama untuk mencapai kesejahteraan, di mana tingkat kemandirian ekonomi seseorang akan mempengaruhi kualitas hidup dan kesejahteraan keluarganya. Kemandirian ini merupakan kemampuan masyarakat untuk memproduksi sendiri guna memenuhi kebutuhan pribadi hingga mencapai kesejahteraan, tanpa bergantung atau memerlukan bantuan orang lain dalam urusan ekonomi.<sup>1</sup>

Dalam konteks Islam, konsep kemandirian ekonomi sangat erat hubungannya dengan pemahaman tentang rizqi. Pandangan Islam tentang rezeki sangat erat kaitannya dengan konsep takdir dan kehendak Allah. Dalam keyakinan Islam, rezeki setiap individu telah diatur dalam rencana ilahi yang telah ditetapkan sejak lahir. Ajaran agama Islam menegaskan bahwa segala sesuatu, termasuk rezeki, berada di bawah kuasa dan kebijaksanaan Allah. Namun, meskipun rezeki telah ditetapkan, Islam tetap mendorong umatnya untuk berkhtir dengan sungguh-sungguh melalui usaha dan doa, manusia dianjurkan untuk terus berdoa dan bekerja sebagai bentuk tanggung jawab dalam mencari rezeki.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Ade Novalina dan Rusiadi, "Confirmatory Factor Analysis Terhadap Kemandirian Ekonomi Wanita Pesisir Berbasis Kesejahteraan Keluarga Nelayan Desa Pahlawan Kecamatan Tanjung Tiram," *Jurnal kajian ekonomi dan kebijakan public*, no.1(2018):65.

<sup>2</sup> Baihaki, "Makna Rezeki Dalam Al-Qur'an: Tafsir Dan Implikasi Konseptual," *Jurnal Mahasiswa Humanis*, no.1(2024):26-27, <https://doi.org/10.37481/jmh.v4i1.655>.

Dalam ayat-ayat Al-Quran, terdapat banyak penekanan pada pentingnya bekerja dan berusaha, serta janji bahwa Allah akan memberikan rizqi kepada mereka yang berusaha. Bekerja dan berniaga adalah salah satu tugas manusia sebagai khalifah di bumi (khalifah fil Ardh). Allah memberi kepercayaan kepada manusia untuk menjadi khalifah bukan hanya untuk memikirkan urusan akhirat, tetapi juga untuk menjaga dan mengelola rizqi yang telah Allah berikan. Manusia diberi tanggung jawab untuk memenuhi kebutuhan hidupnya dengan berbagai usaha dan upaya yang dilakukan.

Dalam surah Al-Jumu'ah ayat 10, Allah berfirman:<sup>3</sup>

فَإِذَا قُضِيَتِ الصَّلَاةُ فَانْتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ وَابْتَغُوا مِنْ فَضْلِ اللَّهِ  
وَاذْكُرُوا اللَّهَ كَثِيرًا لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

Artinya: “Apabila telah ditunaikan shalat, maka bertebaranlah di muka bumi; dan carilah karunia Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak supaya kamu beruntung.

Ayat ini menjelaskan betapa pentingnya kita untuk mencari rezeki dengan bekerja setelah menunaikan ibadah. Hal ini bisa dijadikan sebagai landasan bagi banyak umat islam untuk memandang usaha sebagai bentuk ketaatan kepada Allah, bukan hanya mengejar dunia saja.<sup>4</sup>

Sebagai salah satu bentuk usaha mencari rizqi adalah dengan merantau. Merantau berarti meninggalkan kampung halaman secara

<sup>3</sup> Sofiah, Devi Hardianti Rukmana, dan Didit Ghazali, Tafsir Ayat Ekonomi, ( Jember: UIN KHAS Press, 2024), 13.

<sup>4</sup> Wijayanti, “Membangun Entrepreneurship Islami Dalam Perspektif Hadits,” *Jurnal Studi Islam*, no.1(2018), <https://doi.org/10.31603/cakrawala.v13i1.2030>.



sukarela untuk jangka waktu tertentu, dengan tujuan mencari penghidupan, menuntut ilmu, atau mendapatkan pengalaman, dengan harapan suatu hari akan kembali. Proses merantau membutuhkan waktu yang panjang serta usaha keras. Keberhasilan tidak datang dengan instan. Segalanya memerlukan perjuangan dan kesabaran. Perjalanan ini sering kali dimulai dari nol, penuh tantangan dan kegagalan yang menyebabkan jatuh bangun. Namun, semangat untuk pulang menjadi motivasi yang kuat bagi para perantau. Harapan untuk kembali dengan membawa hasil yang membanggakan, serta keinginan untuk menjadi orang yang lebih berguna, terus menguatkan mereka. Banyak perantau yang bersikeras tidak akan pulang sebelum mencapai apa yang diimpikan, menjadikan perjalanan ini sebagai perjuangan menuju kesuksesan yang dapat dibanggakan saat mereka kembali ke kampung halaman.<sup>5</sup>

**Tabel 1.1**

Data Migran keluar seumur hidup dan Migran risen

Provinsi Jawa Timur

| Tahun | Migrasi Keluar Seumur Hidup | Migrasi Risen |
|-------|-----------------------------|---------------|
| 2010  | 3.864.218                   | 528.370       |
| 2015  | 3.821.692                   | 421.349       |
| 2022  | 3.470.001                   | 280.954       |

Sumber: Bps Indonesia

Pada data terbaru tahun 2025, Provinsi Jawa Timur tercatat sebanyak 3,47 juta migran keluar seumur hidup, dan 280 ribu migran

<sup>5</sup> Angelia and Hasan, "Merantau Dalam Menuntut Ilmu." *Jurnal Living Hadist*, no.1(2017): 72-81, <https://doi.org/10.14421/livinghadis.2017.1316>.

keluar risen. Perlu diketahui migran seumur hidup adalah penduduk saat pencacahan tinggal di wilayah administrasi berbeda dari tempat lahirnya, sedangkan migran risen adalah penduduk yang tinggal di wilayah administrasi berbeda dari tempat lahirnya. Fenomena ini mencerminkan tradisi merantau, yaitu perpindahan penduduk dari tempat kelahirannya ke wilayah lain untuk mencari peluang yang lebih baik. Dari data diatas menunjukkan mobilitas penduduk yang sering terjadi di Jawa Timur.<sup>6</sup>

Di Kabupaten Jember lebih dari setengah perantau atau migran seumur hidup adalah laki laki, yang dimana tiga sampai empat penduduk lahir di luar Kabupaten Jember. Migrasi risen pada tahun 2022 lebih dari setengah migran risen didominasi laki laki, dan generasi milenial tertinggi diantara generasi lain. Hal ini mencerminkan tingginya mobilitas penduduk yaitu merantau untuk mencari peluang yang lebih baik, di Kabupaten Jember lebih dari setengah adalah perantau atau migran.<sup>7</sup>

Perpindahan penduduk terutama di kalangan milenial sering kali dipicu oleh pencarian pekerjaan, yang berarti sangat berhubungan erat dengan angkatan kerja. Begitu pula yang terjadi di Kecamatan Bangsalsari, memiliki angkatan kerja yang tinggi di Kabupaten Jember. Daerah yang memiliki tingkat partisipasi angkatan kerja, cenderung

---

<sup>6</sup> Badan Pusat Statistik, *Statistik Indonesia 2025*, 2025.

<https://www.bps.go.id/id/publication/2025/02/28/8cfe1a589ad3693396d3db9f/statistik-indonesia-2025.html>.

<sup>7</sup> Badan Pusat Statistik Kabupaten Jember, *Hasil Long Form Sensus Penduduk 2020 Kabupaten Jember*.

<https://jemberkab.bps.go.id/id/publication/2023/02/10/0d492c04f1dcb2cac40ba504/booklet-hasil-long-form-sensus-penduduk-2022-kabupaten-jember.html>

mengalami mobilitas atau arus migrasi tenaga kerja yang signifikan baik dalam bentuk migrasi permanen maupun non permanen, fenomena ini terjadi karena angkatan kerja di wilayah tersebut tidak semua dapat terserap sepenuhnya dengan berbagai macam faktor. Salah satu faktor utama yang mendorong migrasi yaitu motif ekonomi.<sup>8</sup>

Peningkatan perpindahan penduduk dari desa ke kota disebabkan oleh terbatasnya peluang kerja, kondisi ini membuat banyak penduduk usia produktif memutuskan untuk mencari penghidupan di kota.<sup>9</sup> Pada tahun 2022 Kecamatan Bangsalsari penduduk dengan usia produktif mencapai 88.633 ribu jiwa.<sup>10</sup> Pada tahun 2023 penduduk usia produktif Kecamatan Bangsalsari mencapai 90.633 ribu jiwa.<sup>11</sup>

Jumlah Penduduk Kecamatan Bangsalsari 128.748 jiwa.<sup>12</sup> tersebar di sejumlah desa dengan karakteristik sosial, ekonomi, dan budaya yang beragam. Salah satu dinamika sosial yang cukup menonjol di wilayah ini adalah fenomena merantau, yaitu perpindahan penduduk dari daerah asal menuju daerah lain, baik untuk bekerja, menempuh pendidikan, maupun mencari penghidupan yang lebih baik.

Dalam observasi awal yang dilakukan peneliti di tiga desa di Kecamatan Bangsalsari, ditemukan bahwa praktik merantau merupakan

<sup>8</sup> Ishaq, Saleh, and Muslihatiningsih, "Determinasi Migrasi Commuter Penduduk Kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember." *Artikel Ilmiah Mahasiswa*, 2014, 2,

<http://repository.unej.ac.id/handle/123456789/64458>.

<sup>9</sup> Lesmana and Rarung, "Peran Kecerdasan Budaya Dan Kepribadian Terhadap Perilaku Konsumtif Online Generasi Milenial Yang Merantau Di Jakarta." *Jurnal Psikologi Malahayati*, no.2(2020):59, <https://doi.org/10.33024/jpm.v2i2.3001>.

<sup>10</sup> Badan Pusat Statistik Kabupaten Jember, *Kabupaten Jember Dalam Angka 2024*, 2024.

<sup>11</sup> Badan Pusat Statistik Kabupaten Jember, *Kabupaten Jember Dalam Angka 2023*, 2023.

<sup>12</sup> Badan Pusat Statistik Kabupaten Jember, *Kabupaten Jember dalam Angka 2025*, 2025.

bagian penting dari kehidupan masyarakat. Dari total 16 kepala keluarga (KK) yang dijadikan sampel awal, tercatat 31 orang anggota keluarga, dengan 20 orang di antaranya pernah merantau ke luar daerah, baik dalam jangka pendek maupun panjang. Temuan ini menunjukkan bahwa kecenderungan untuk merantau bukanlah fenomena individual semata, melainkan bagian dari strategi ekonomi rumah tangga yang cukup meluas.<sup>13</sup>

**Tabel 1.2**  
**usia produktif Kecamatan Bangsalsari**

| Kecamatan   | Tahun | Total penduduk usia produktif |
|-------------|-------|-------------------------------|
| Bangsalsari | 2022  | 88.633                        |
| Bangsalsari | 2023  | 90.633                        |

Sumber: Bps Kabupaten Jember

Dari data tersebut, penduduk usia produktif Kecamatan Bangsalsari mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya, bertambahnya penduduk usia produktif menjadi faktor pendorong meningkatnya fenomena merantau. Karena semakin banyak tenaga kerja yang tersedia di suatu wilayah, semakin tinggi pula jumlah tenaga kerja yang ditawarkan. Namun, jika peningkatan ini tidak diimbangi dengan bertambahnya

<sup>13</sup> Obsevasi di Kecamatan Bangsalsari, 1 Juni 2025.

permintaan tenaga kerja atau peluang kerja, maka risiko terjadinya pengangguran akan meningkat.<sup>14</sup>

Merantau kaitannya sangat erat dengan konsep rizqi, karena dalam Islam rizqi sudah ditetapkan oleh Allah, namun harus menjemputnya melalui usaha dan ikhtiar, dan merantau adalah salah satu bentuk ikhtiar, karena seseorang meninggalkan kampung halamannya untuk mencari kesempatan yang lebih baik di tempat lain. Merantau berkaitan erat dengan surah Al-Jumu'ah, bahwasannya setelah menunaikan ibadah, manusia diperintahkan untuk bertebaran di muka bumi untuk mencari karunia-Nya, yang salah satunya yaitu dengan merantau.

Kemudian Makna rizqi dalam Islam mencakup segala bentuk karunia dari Allah, baik berupa harta, kesehatan, ilmu, maupun kesempatan. Dalam konteks ekonomi syariah, rizqi dipahami bukan hanya sebagai kekayaan yang dimiliki, tetapi sebagai amanah yang harus dikelola dan dimanfaatkan sesuai prinsip-prinsip syariah, seperti keadilan, kejujuran, dan kebermanfaatan bagi sesama. Ekonomi syariah sendiri menekankan distribusi kekayaan yang adil dan merata, serta menghindari praktik yang merugikan, seperti riba dan eksploitasi. Karena itu, seseorang yang memahami rizqi sebagai anugerah yang harus dicari dengan cara halal dan dimanfaatkan untuk kebaikan, cenderung akan mendukung praktik-praktik ekonomi yang sesuai syariat.

---

<sup>14</sup>Rohani, "Pengaruh Pertumbuhan Penduduk Terhadap Ketersediaan Lapangan Kerja Di Kabupaten Sidenreng Rappang." *Jurnal Ilmiah Pemerintahan*, no.1(2012):53.  
<https://jurnal.umsrappang.ac.id/praja/article/view/158>.

Terdapat penelitian sebelumnya yang membahas topik serupa yang mengangkat tentang konsep rizqi. Namun, penelitian ini memiliki fokus yang berbeda karena untuk menggali lebih dalam pemahaman masyarakat Kecamatan Bangsalsari yang merantau terhadap konsep rizqi yang ada di dalam Al-Quran.

Alasan peneliti mengambil penelitian di Kecamatan Bangsalsari dibandingkan kecamatan lain yang mempunyai usia produktif lebih banyak yaitu ekonomi. Di Kecamatan Bangsalsari tercatat pertanian jagung mendominasi lini ekonomi Kecamatan Bangsalsari dan produksi perikanan air tenang. Beberapa wilayah juga semi-pedesaan sehingga akses kerja terbatas yang mendorong masyarakatnya merantau. Kecamatan lain yang termasuk usia produktif tertinggi di Kabupaten Jember seperti Sumbersari yang termasuk wilayah urban tau perkotaan yang menjadi alasan lapangan pekerjaan lebih banyak karena ada akses ekonomi lokal, Kecamatan Wuluhan aktif di sektor pertanian dan peternakan dan wisata di Kecamatan Wuluhan populer seperti Pantai Papuma, kehadiran ini juga membuat masyarakat memiliki alternatif usaha lokal, dan Kecamatan Puger juga memiliki sektor pertanian, namun sektor perikanan tangkap laut dan budidaya merupakan terbesar di Kabupaten Jember, potensi wisata alam juga berkembang yang menjadikan daerah ini memiliki

ekonomi lokal yang kuat, hal ini yang menjadikan peneliti mengambil Kecamatan Bangsalsari sebagai tempat penelitian.<sup>15</sup>

Selain menyoroti pemahaman terhadap ayat-ayat Al-Quran, penelitian ini juga berfokus pada tantangan spesifik yang dihadapi oleh masyarakat Bangsalsari di perantauan. Tantangan tersebut mencakup keterbatasan akses terhadap peluang kerja, hambatan bahasa, perbedaan budaya. Peneliti akan menggali bagaimana masyarakat Bangsalsari mengatasi berbagai kesulitan tersebut sambil tetap memegang teguh prinsip-prinsip agama yang mereka yakini. Dengan penelitian ini berharap dapat memberikan wawasan yang berharga untuk mendukung program-program pengembangan atau kebijakan yang bertujuan untuk meningkatkan kemandirian ekonomi, terutama bagi kelompok masyarakat yang memilih merantau sebagai jalan untuk meningkatkan taraf hidup mereka.

## **B. Fokus Penelitian**

1. Bagaimana pemahaman masyarakat merantau Kecamatan Bangsalsari terhadap konsep rizqi?
2. Bagaimana makna rizqi dalam memotivasi masyarakat merantau di Kecamatan Bangsalsari?

## **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui pemahaman masyarakat merantau Kecamatan Bangsalsari terhadap konsep rizqi

---

<sup>15</sup> Badan Pusat Statistik Kabupaten Jember, *Kabupaten Jember Dalam Angka 2025*, 2025.



2. Untuk mengetahui peran makna rizqi dalam memotivasi masyarakat yang merantau di Kecamatan Bangsalsari

#### **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian ini setelah selesainya penelitian ini, ada beberapa yaitu manfaat teoritis, manfaat praktis seperti penulis, organisasi dan masyarakat secara keseluruhan.

##### **1) Manfaat Teoritis**

Diharapkan hasil dari penelitian ini memberikan manfaat bagi masyarakat. Serta diharapkan bermanfaat untuk berbagai kelompok masyarakat. Disisi lain diharapkan menambah pengetahuan keilmuan tentang konsep rizqi dalam Islam.

##### **2) Manfaat Praktis**

Penelitian ini memberikan manfaat bagi penulis, pembaca dan seluruh masyarakat.

##### **a) Manfaat bagi penulis**

Diharapkan penelitian ini dapat membantu dalam memahami dan menulis topik terkait konsep rizqi dalam Al-Quran tentang merantau.

##### **b) Manfaat bagi instansi**

Diharapkan penelitian ini dapat menjadi landasan untuk pertimbangan bersama dalam mengevaluasi tindakan yang dilakukan sebagai acuan dalam menyusun pedoman yang akan dilakukan.



c) Manfaat bagi masyarakat

Diharapkan penelitian ini bermanfaat bagi masyarakat khususnya yang merantau sebagai informasi dan ilmu tambahan untuk menumbuhkan kesadaran pentingnya nilai-nilai Islam dalam usaha dan kemandirian ekonomi.

**E. Definisi Istilah**

a. Rizqi dalam Al-Quran

Pemahaman tentang rizqi dalam Al-Qur'an merupakan segala bentuk pemberian Allah SWT kepada makhluk-Nya yang dapat dimanfaatkan dalam kehidupan, baik yang bersifat materi seperti harta, makanan, minuman, pakaian, maupun yang bersifat non-materi seperti kesehatan, umur, ilmu, pasangan hidup, dan keturunan. Rizqi dipandang sebagai bentuk karunia dan anugerah dari Allah yang diberikan sesuai dengan kehendak dan kebijaksanaan-Nya. Dalam Al-Qur'an, kata rizqi dan variasinya disebut sebanyak 133 kali, yang terbagi dari 55 kali dalam bentuk kata benda dan 78 kali dalam bentuk kata kerja, menunjukkan bahwa konsep rizqi memiliki posisi yang signifikan dalam ajaran Islam. Al-Qur'an juga menekankan bahwa rizqi merupakan milik Allah secara mutlak dan diberikan kepada siapa saja yang dikehendaki-Nya, baik dalam bentuk yang luas maupun terbatas. Oleh karena itu, manusia dianjurkan untuk bersyukur atas

rizqi yang diterima serta memanfaatkannya untuk kebaikan, termasuk berbagi dengan sesama.<sup>16</sup>

**Tabel 1.3**  
**Ayat-ayat Al-Quran yang membahas tentang rizqi**

| Surat                  | Makna Rizqi dalam ayat                                                                                |
|------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| Hud, Ayat 6.           | Rizqi sebagai jaminan hidup                                                                           |
| Al-Baqarah, Ayat 57.   | Rizqi berupa makanan dan minuman dari Allah sebagai bentuk karunia.                                   |
| Al-Isra, Ayat 70.      | Rizqi sebagai karunia yang memuliakan manusia berupa pemberian dari Allah.                            |
| Al-Mujadalah, Ayat 11. | Rizqi dalam bentuk ilmu dan kemuliaan yang Allah berikan kepada orang beriman dan berilmu.            |
| Al-Mulk, Ayat 15.      | Rizqi berupa berbagai kenikmatan dari bumi yang telah Allah jadikan mudah untuk dimanfaatkan manusia. |
| An-Najm, Ayat 39-41.   | Rizqi sebagai hasil usaha manusia yang akan mendapat balasan sesuai dengan usahanya                   |
| An-Naba, Ayat 10-11.   | Rizqi berupa keberlangsungan hidup dan keseimbangan alam yang menopang kebutuhan manusia              |

#### b. Motivasi

Motivasi diambil dari kata *motive* yang berarti dorongan atau *to move*. Motivasi merupakan fenomena psikologis yang berupa

<sup>16</sup> Dahliati Simanjuntak, "Rizqi dalam Al-Quran," *Jurnal Ilmiah Al-Muqaddimah* 13, no.2(2021): 2-5. <https://doi.org/10.24952/el-qonuniy.v5i1.1768>.

dorongan dan muncul pada diri seseorang secara sadar untuk melakukan sesuatu dengan tujuan tertentu.<sup>17</sup>

Motivasi juga merupakan kekuatan dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk memaksanya bertindak atau melakukan sesuatu dengan tujuan tertentu. Kekuatan pendorong ini dihasilkan oleh sesuatu yang menyebabkan keadaan menekan akibat terjadi kebutuhan dan keinginan yang tidak terpenuhi. Seseorang individu akan bertindak atau berperilaku sehingga bisa terbebas dari tekanan yang dirasakan.<sup>18</sup>

#### c. Merantau

Istilah merantau berasal dari bahasa Indonesia, Melayu, dan Minangkabau. Secara sosiologis, merantau berarti meninggalkan tempat asal atau kampung halaman secara sukarela untuk periode yang cukup panjang dengan tujuan utama mencari nafkah, menimba ilmu, atau mendapatkan pengalaman baru. Biasanya, orang yang merantau memiliki harapan untuk suatu hari kembali ke kampung halaman.

Merantau adalah sebuah tindakan migrasi yang umumnya dilakukan atas dorongan pribadi tanpa tekanan langsung dari pihak luar, untuk meningkatkan kualitas hidup atau memperoleh keterampilan baru. Keputusan ini diambil sadar oleh individu yang siap menjalani kehidupan di lingkungan baru dalam waktu lama atau tanpa waktu yang jelas. Mereka yang merantau biasanya berencana

<sup>17</sup> Prihartanta, "Teori-Teori Motivasi Prestasi." *Jurnal Adabiya*, no.83(2015):2-6.

<sup>18</sup> Damiati, *Perilaku Konsumen*. (Depok: Raja Grafindo, 2019), 56.

[https://books.google.co.id/books?id=VG7fEAAAQBAJ&printsec=frontcover&hl=id&source=gbs\\_ge\\_summary\\_r&cad=0#v=onepage&q&f=false](https://books.google.co.id/books?id=VG7fEAAAQBAJ&printsec=frontcover&hl=id&source=gbs_ge_summary_r&cad=0#v=onepage&q&f=false)

untuk kembali ke tempat asalnya setelah mencapai tujuan atau memperoleh manfaat yang diharapkan.<sup>19</sup>

Dalam konteks penelitian ini, merantau sangat relevan kaitannya dengan makna rizqi dalam Al-Quran sebagai sumber motivasi bagi masyarakat yang merantau. Merantau sering kali diwarnai dengan perjuangan, dan kesabaran. Namun, melalui pemahaman akan makna rizqi dalam Al-Quran, para perantau dapat termotivasi untuk terus berusaha dan berserah diri kepada Allah, dengan keyakinan bahwa setiap usaha yang dilakukan akan dibalas dengan rezeki sesuai dengan apa yang diusahakannya.

#### **F. Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan memuat alur penyusunan skripsi yang dimulai dari bab pertama hingga bab penutup. Yang disajikan dalam bentuk deskriptif naratif bukan seperti daftar isi. Adapun pembahasan penelitian ini terdiri dari lima bab utama, yaitu:

BAB I : PENDAHULUAN, bab ini menguraikan tentang latar belakang masalah yang menjadi dasar penelitian, rumusan masalah, fokus penelitian dan tujuan serta manfaat dari penelitian ini baik secara teoritis dan praktis dan yang terakhir penjelasan definisi istilah.

BAB II : KAJIAN PUSTAKA, bab ini berisikan hasil-hasil penelitian terdahulu yang relevan sebagai bahan perbandingan dan landasan untuk

---

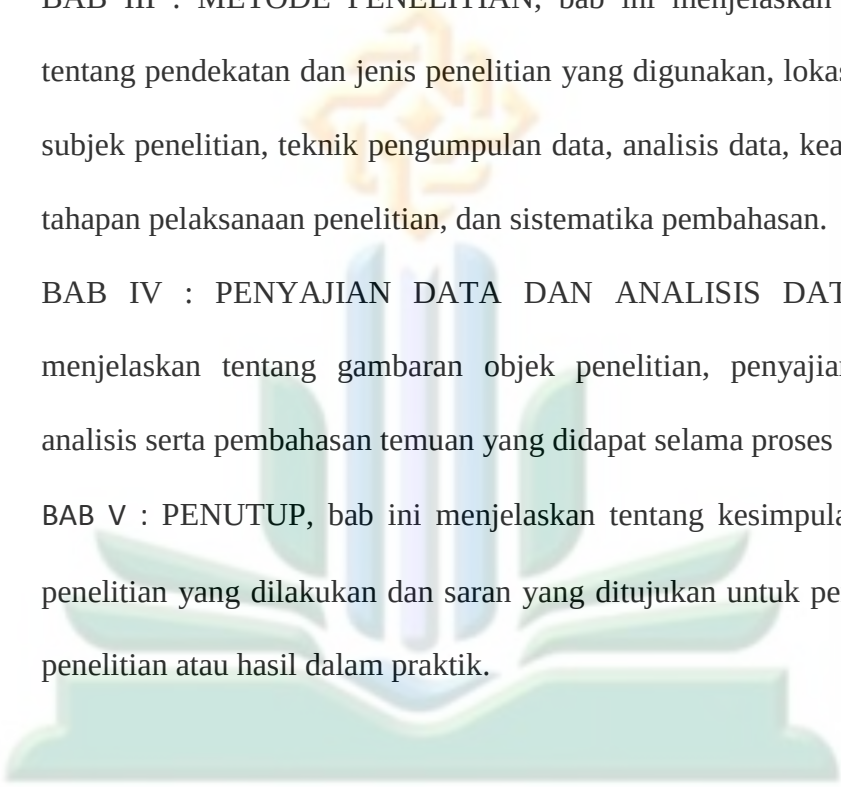
<sup>19</sup> Angelia and Hasan, "Merantau Dalam Menuntut Ilmu." *Jurnal Living Hadist*, no.1(2017): 72-110, <https://doi.org/10.14421/livinghadis.2017.1316>.

menyusun kajian teori yang digunakan sebagai pendukung karya ilmiah ini.

BAB III : METODE PENELITIAN, bab ini menjelaskan secara rinci tentang pendekatan dan jenis penelitian yang digunakan, lokasi penelitian, subjek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data, tahapan pelaksanaan penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB IV : PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA, bab ini menjelaskan tentang gambaran objek penelitian, penyajian data, dan analisis serta pembahasan temuan yang didapat selama proses penelitian.

BAB V : PENUTUP, bab ini menjelaskan tentang kesimpulan dari hasil penelitian yang dilakukan dan saran yang ditujukan untuk pengembangan penelitian atau hasil dalam praktik.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini, peneliti menyajikan berbagai hasil penelitian terdahulu yang keterkaitan dengan topik penelitian yang akan dilakukan. Kemudian temuan-temuan dari penelitian tersebut, baik yang dipublikasikan maupun belum, dirangkum untuk mendukung landasan teoritis penelitian ini (seperti skripsi, tesis, disertasi, artikel dalam jurnal ilmiah, dan sebagainya).

1. Penelitian berjudul “Pengalaman Penyesuaian Sosial Pada Mahasiswa Etnis Sunda Yang Merantau Di Surabaya” yang dilakukan oleh Euodia Livita dan Rizky Putra Santosa dari Program Studi Psikologi, Universitas Negeri Surabaya, pada tahun 2024, meneliti pengalaman penyesuaian sosial mahasiswa etnis Sunda yang merantau di Surabaya. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kurangnya tradisi merantau di etnis Sunda, namun dengan adanya kesempatan pendidikan yang lebih baik di Surabaya, mahasiswa Sunda memutuskan untuk merantau. Penelitian ini menerapkan metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologi dan analisis Interpretative Phenomenological Analysis (IPA), melibatkan partisipan mahasiswa etnis Sunda yang merantau di Surabaya. Data dikumpulkan melalui wawancara semi terstruktur dan dianalisis menggunakan IPA. Hasil penelitian mengungkapkan tiga

tema utama: awal mula penyesuaian sosial, proses penyesuaian sosial, dan hasil pasca-penyesuaian sosial. Mahasiswa Sunda menghadapi kendala akibat perbedaan budaya, namun mereka berhasil mengatasi kendala tersebut melalui keterbukaan, keaktifan, dan dukungan keluarga. Proses penyesuaian sosial ini memungkinkan mereka mencapai kesuksesan, hidup nyaman, dan penyesuaian optimal di Surabaya, dengan perkembangan signifikan dalam aspek sosial, intelektual, moral, dan emosional.<sup>20</sup>

2. Penelitian berjudul “Tinjauan hukum Islam terhadap pemenuhan hak dan kewajiban dalam rumah tangga bagi suami yang merantau (Studi di Desa Lubuk Resam, Kecamatan Kedurang, Kabupaten Bengkulu Selatan) “ oleh Randi Arianto, Nenar Julir, dan Giyarsi dari Universitas Negeri Islam Fatmawati Sukarno Bengkulu pada tahun 2024. Penelitian ini membahas tentang pemenuhan hak dan tanggung jawab dalam kehidupan rumah tangga bagi suami yang merantau, dengan fokus pada Desa Lubuk Resam, Kecamatan Kedurang, Kabupaten Bengkulu Selatan. Penelitian ini menemukan bahwa pemenuhan hak dan kewajiban bagi suami yang merantau di desa Lubuk Resam belum sepenuhnya terlaksana, terutama dalam hal nafkah sandang pangan, kebutuhan biologis, dan pengajaran agama. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis

---

<sup>20</sup> Livita and Santosa, “Pengalaman Penyesuaian Sosial Pada Mahasiswa Etnis Sunda Yang Merantau Di Surabaya.” *Jurnal Psikologi*, no.3(2024):217-229.  
<https://jurnal.anfa.co.id/index.php/afeksi/article/view/527>.



penelitian studi lapangan (Field Research), yang menghasilkan data deskriptif berupa narasi atau informasi yang diperoleh langsung dari lapangan atau lokasi penelitian.<sup>21</sup>

3. Penelitian berjudul “Analisis living Al-Quran tentang makna rezeki : perspektif masyarakat di kecamatan medan timur” oleh Rahmad Husain Lubis dan Hasyimsyah Nasution, diterbitkan pada tahun 2024. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pemahaman makna rezeki di Kecamatan Medan Timur dengan menggunakan analisis living Al-Qur'an, khususnya merujuk pada ayat Q.S. Hud: 6 yang menyatakan bahwa rezeki dijamin oleh Allah SWT. Fokus penelitian ini adalah memahami berbagai interpretasi masyarakat mengenai rezeki yang meliputi aspek materi dan non-materi.

Penelitian yang dipakai adalah metode kualitatif dengan pendekatan library research dan field research. Penelitian ini melibatkan wawancara dengan berbagai tokoh masyarakat di Kecamatan Medan Timur, observasi, dokumentasi, serta penafsiran maudhu'i. Hasil penelitian menunjukkan bahwa masyarakat Medan Timur mengartikan rezeki tidak hanya dalam bentuk materi, tetapi juga dalam bentuk non-materi yang berharga, seperti kesehatan, kesempatan, dan hubungan sosial.

---

<sup>21</sup> Arianto, Julir, and Giyarsi, “Tinjauan Hukum Islam Terhadap Pemenuhan Hak Dan Kewajiban Dalam Rumah Tangga Bagi Suami Yang Merantau ( Studi Di Desa Lubuk Resam, Kecamatan Kedurang, Kbupaten Bnegkulu Selatan).” *Jurnal Ilmu Hukum Sosial Dan Humaniora*, no.5(2024):140-151, <https://jurnal.kolibi.org/index.php/kultura/article/view/1393>.



Hasil penelitian ini yaitu mendorong individu untuk lebih bersyukur atas nikmat Allah SWT, dan memperluas pengetahuan pembaca tentang konsep rezeki. Diharapkan, temuan ini meningkatkan kesadaran masyarakat bahwa rezeki meliputi aspek materi dan nonmateri yang sama pentingnya.<sup>22</sup>

4. Penelitian berjudul “Menggali Faktor Penyebab Masyarakat Desa Reruwairere Yang Pergi Merantau” dilakukan oleh Maria Nova Novita Laju dan Margaretha Oktavia dari Universitas Muhammadiyah Maumere pada tahun 2024. Penelitian ini membahas tentang faktor penyebab masyarakat Desa Reruwairere pergi merantau, menjelaskan struktur dan fungsi tradisi merantau di desa tersebut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sistem proyeksi mengenai tradisi merantau di satu sisi dianggap sebagai peluang memperoleh kehidupan yang lebih baik, namun di sisi lain juga menimbulkan keharuan karena berpisah dengan sanak saudara dan kampung halaman. Selain itu, merantau juga berfungsi sebagai penglipur lara para perantau terhadap rasa rindu kepada keluarga di kampung halaman. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif, berusaha memahami makna tanpa melakukan prosedur statistik. Data penelitian bersumber dari

---

<sup>22</sup> Rahmad Husain Lubis and Hasyimasyah Nasution, “Analisis Living Al-Quran Tentang Makna Rizqi : Perspektif Masyarakat di Kecamatan Medan Timur.” *Jurnal Kajian Agama Dan Dakwah*, no.2(2024), <https://doi.org/10.4236/tashdiq.v7i2.6178>.

masyarakat Desa Reruwairere yang pergi merantau, diperoleh melalui wawancara dan rekaman.<sup>23</sup>

5. Penelitian berjudul “Budaya Massompe Masyarakat Bugis (Studi Kasus di Desa Passeno Kecamatan Baranti Kabupaten Sidenreng Rappang)” oleh Nur Faad pada tahun 2023. Penelitian ini bertujuan untuk memahami faktor-faktor yang mendorong masyarakat Bugis di Desa Passeno untuk merantau (massompe) dan dampak stratifikasi sosial terhadap mobilitas mereka.

Penelitian ini memakai pendekatan kualitatif dengan metode pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa masyarakat Desa Passeno merantau karena berbagai faktor, termasuk ekonomi, kurangnya lapangan pekerjaan di desa asal, keberhasilan perantau sebelumnya, etos kerja tinggi, serta faktor pendidikan. Selain itu, dampak stratifikasi sosial terhadap perantau mencakup peningkatan status sosial berdasarkan kekayaan dan pendidikan yang diperoleh di perantauan. Hal ini berarti bahwa semakin banyak kekayaan dan semakin tinggi gelar pendidikan seseorang, semakin besar pengakuan mereka di masyarakat desa.

Penelitian ini memberikan wawasan mengenai bagaimana budaya merantau bukan hanya berdampak pada individu, tetapi juga

---

<sup>23</sup> Laju and Oktavia, “Menggali Faktor Penyebab Masyarakat Desa Reruwairere Yang Pergi Merantau.” *Multidisciplinary Journal* , no.1(2024):98-101.  
<https://yasyahikamatzu.com/index.php/FSN/article/view/33>.

menciptakan perubahan sosial di desa asal, baik dalam bentuk pengakuan status sosial maupun dalam persepsi tentang keberhasilan dan kesejahteraan.<sup>24</sup>

6. Penelitian berjudul “Etos Kerja Pedagang Etnis Madura Perantau Di Pasar Natar Ditinjau Dari Etika Bisnis” yang dilakukan oleh Tri wahyuni widowati, Risma margaretha sinaga, Herpratiwi pada tahun 2023 tentang etos kerja pedagang etnis Madura di Pasar Natar ditinjau dari sudut pandang etika bisnis. Penelitian ini berfokus pada para pedagang sate Madura yang merantau dan berjualan di Pasar Natar, Lampung Selatan.

Tujuan utama penelitian ini adalah memahami etos kerja etnis Madura dan bagaimana mereka menerapkan etika bisnis. Etos kerja tersebut meliputi sikap kerja keras, kejujuran, keramahan, serta kesadaran untuk tidak menjelekkkan usaha orang lain dan menjaga standar seperti ukuran dan takaran yang tepat. Penelitian ini menemukan bahwa semangat merantau dan ketekunan yang tinggi dalam bekerja merupakan faktor genetik dan sosial budaya dari etnis Madura. Pemilihan lokasi berjualan juga dianggap sebagai strategi pemasaran yang membantu meningkatkan keuntungan para pedagang tersebut.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa selain kerja keras, para

---

<sup>24</sup>Nur Faad, “Budaya Massompe Masyarakat Bugis (Studi Kasus Di Desa Passeno Kecamatan Baranti Kabupaten Sidenreng Rappang).”(Skripsi, IAIN Parepare,2023),1-68.

pedagang ini memiliki nilai etika bisnis yang kuat, seperti kejujuran dan pelayanan ramah yang berdampak positif pada kesuksesan mereka dalam berwirausaha di perantauan.<sup>25</sup>

7. Penelitian berjudul “Hambatan Komunikasi Antarbudaya Perantau Banyuwangi di Jepang” dilakukan oleh Dwi Erfina Sari dan Juariyah dari Universitas Muhammadiyah Jember pada tahun 2023. Penelitian ini membahas tentang hambatan komunikasi antarbudaya yang dialami perantau Banyuwangi di Jepang. Jurnal ini meneliti bagaimana perantau Banyuwangi menghadapi culture shock di Jepang, khususnya dalam hal bahasa, perilaku, dan budaya.

Hasil penelitian ini menyatakan bahwa perantau Banyuwangi bisa beradaptasi dengan lingkungan Jepang, tetapi mereka menghadapi hambatan dalam bentuk perbedaan bahasa, perilaku, dan budaya Jepang. Penelitian ini memakai metode kualitatif dan teori Gudykuns & Kim untuk memahami budaya lebih mendalam. Data penelitian dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi.<sup>26</sup>

8. Penelitian berjudul "Dinamika Sosial Budaya Komunitas Pedagang Kelontong Madura di Kecamatan Pamulang Kota Tangerang Selatan" oleh Moh. Wafiruddaroin dan Shinta Mutiara Rezeky pada tahun 2022 bertujuan untuk menganalisis dinamika sosial dan budaya yang

---

<sup>25</sup> Widowati, Sinaga, and Herpratiwi, “Etos Kerja Pedagang Etnis Madura Perantau Di Pasar Natar Ditinjau Dari Etika Bisnis.” *Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, no.1(2023):685-694, <https://doi.org/10.37676/ekombis.v1i1ARTICLE>

<sup>26</sup> Sari and Juariyah, “Hambatan Komunikasi Antarbudaya Perantau Banyuwangi Di Jepang.” *Jurnal Bisnis Dan Komunikasi Digital*, no.1(2023):1-11 <https://doi.org/%2010.47134/jbk.v1i1.1911>

memengaruhi aktivitas ekonomi komunitas pedagang kelontong Madura di Pamulang. Penelitian ini difokuskan pada aspek dinamika sosial budaya dalam aktivitas ekonomi, mekanisme pemeliharaan solidaritas etnis, serta bagaimana mereka menjaga eksistensi di lingkungan urban.

Metode yang dipakai adalah kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Dalam analisisnya, penelitian ini menunjukkan bahwa meskipun para pedagang menerapkan nilai solidaritas etnis, mereka juga menghadapi perubahan dalam pemahaman nilai rezeki yang diatur oleh Tuhan. Secara tradisional, orang Madura percaya bahwa rezeki telah diatur oleh Tuhan, namun di perantauan nilai ini disesuaikan karena persaingan bisnis yang ketat. Salah satu aturan informal yang mereka kembangkan adalah jarak minimum 250 meter antara warung untuk menghindari persaingan internal. Penelitian ini mengungkap bahwa komunitas Madura tetap menjaga nilai kekerabatan dan solidaritas sebagai bentuk kohesi sosial, meskipun menghadapi tantangan dari dinamika kehidupan kota.<sup>27</sup>

9. Penelitian berjudul “Tradisi Merantau pada Masyarakat Minang Kabau dalam Perspektif Teori Motivasi Abraham Masslow” oleh David Aprial. Penelitian ini bertujuan untuk memahami tradisi merantau pada

---

<sup>27</sup> Wafiruddaroin and Rezeky, “Dinamika Sosial Budaya Komunitas Pedagang Kelontong Madura Di Kecamatan Pamulang Kota Tangerang Selatan.” *Jurnal Pemikiran Dan Riset Sosiologi*, no.2(2022):119-130, <https://doi.org/10.47776/MJPRS.003.02.05>

masyarakat Minang Kabau melalui pendekatan teori hierarki kebutuhan yang dikemukakan oleh Abraham Maslow. Penelitian ini dilandasi pada asumsi bahwa merantau merupakan bentuk usaha individu dalam meningkatkan taraf hidupnya, sekaligus sebagai proses psikologis untuk memenuhi kebutuhan yang ada dalam dirinya. Disamping itu, merantau juga sebagai wujud tanggung jawab sosial terhadap keluarga dan lingkungan di kampung halamannya. Metode penelitian yang dipakai di dalam bahasan ini berupa penelitian kepustakaan dengan menganalisis berbagai sumber teori dan informasi sehingga dapat diambil sebuah kesimpulan. Hasil dari pembahasan ini mengungkapkan bahwa merantau dalam tradisi masyarakat Minang Kabau sejatinya mencerminkan proses pemenuhan kebutuhan yang ada di dalam teori hierarki kebutuhan Abraham Maslow. Akhir yang dicapai orang dalam perantauan ini adalah adanya aktualisasi di dalam dirinya.<sup>28</sup>

10. Penelitian berjudul “Implementasi pemahaman ayat Al-Quran tentang rezeki di kalangan pemulung kota padang” oleh Muhammad Khairil Rusydi, AM Risman Bustamam, dan Pascasarjana UIN Imam Bonjol Padang, diterbitkan pada tahun 2020. Penelitian ini berfokus pada pemahaman pemulung di Tempat Pembuangan Akhir (TPA) Kota Padang terhadap ayat-ayat Al-Quran tentang mencari rezeki dan

---

<sup>28</sup> David Aprial, “Tradisi Merantau Pada Masyarakat Minang Kabau Dalam Perspektif Teori Motivasi Abraham Maslow.” *Jurnal Kependidikan Dasar Islam Berbasis Sains*, no.2(2020):230-240. <https://doi.org/10.21154/ibriez.v5i2.99>.

bagaimana mereka mengimplementasikannya dalam aktivitas kerja mereka. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus, dengan informan penelitian adalah pemulung di TPA Air Dingin, Padang yang dipilih secara random sampling. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa pemulung di TPA Air Dingin Kota Padang memahami ayat-ayat tentang mencari rezeki dengan cukup baik, seperti yang terdapat dalam surat Al-Baqarah ayat 60 dan Al-Jumu'ah ayat 10. Mereka juga menunjukkan sikap menerima posisi mereka sebagai pemulung dan tidak menjadi pengemis.<sup>29</sup>

**Tabel 2.1**  
**Tabel Persamaan dan Perbedaan**

| NO | Nama dan Tahun                                  | Persamaan                                                 | Perbedaan                                                                                                                                                                 |
|----|-------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1. | Euodia Livita dan Rizky Putra Santosa, 2024.    | Berkaitan dengan merantau                                 | Fokus utama jurnal Eudia dan Rizky lebih terfokus pada etnis sunda yang merantau karena pendidikan, sedangkan jurnal ini lebih terfokus merantau untuk mencari rizqi.     |
| 2. | Randi Arianto, Nenani Julir, dan Giyarsi, 2024. | Kedua penelitian ini sama-sama tentang membahas merantau. | Perbedaannya terletak pada Penelitian mengkaji pemahaman makna rezeki untuk masyarakat, sedangkan penelitian ini terfokus atau dikaitkan dengan masyarakat yang merantau. |
| 3. | Rahmad Husain dan Lubis                         | Membahas tentang makna rizqi.                             | Di penelitian tri wahyuni lebih terfokus etika bisnis                                                                                                                     |

<sup>29</sup> Khairil, AM, and Bustamam, "Implementasi Pemahaman Ayat Al-Quran Tentang Rezeki Di Kalangan Pemulung Kota Padang." *Jurnal Ulunnuha*, no.1(2020):1-15, <https://doi.org/10.15548/ju.v8i3.1290>.



|    |                                                            |                                                            |                                                                                                                                                                                                               |
|----|------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|    | Hasyimsyah Nasution, 2024.                                 |                                                            | sedangkan penelitian ini memahami tentang konsep rizqi, usaha serta motivasi untuk merantau.                                                                                                                  |
| 4. | Maria Nova Novita Laju dan Margaretha Oktavia, 2024.       | Berkaitan tentang merantau                                 | Perbedaan dari kedua penelitian ini yaitu lebih terfokus pada faktor dan penyebab merantau sedangkan jurnal ini lebih fokus ke motivasi masyarakat merantau yang dikaitkan dengan makna rizqi dalam Al-Quran. |
| 5. | Nur Faad, 2023.                                            | Berkaitan dengan merantau.                                 | Di penelitian Nur Faad lebih meneliti ke budaya masa lalu yaitu merantau masyarakat bugis dan faktor yang mempengaruhi.                                                                                       |
| 6. | Tri Wahyuni Widowati, Margaretha Sinaga, Herpratiwi, 2023. | Berkaitan dengan merantau                                  | Di penelitian tri wahyuni lebih terfokus etika bisnis sedangkan penelitian ini memahami tentang konsep rizqi, usaha serta motivasi untuk merantau.                                                            |
| 7. | Dwi Erfina Sari dan Juariyah, 2023                         | Keduanya meneliti tentang merantau                         | Perbedaan dari kedua penelitian ini terletak pada fokus utama, penelitian yang dilakukan oleh erfina lebih terfokus pada permasalahan komunikasi antar budaya di perantauan.                                  |
| 8. | Moh. Wafiruddaroin dan Shinta Mutiara Rezeky, 2022.        | Mengkaji adaptasi di perantauan dan berkaitan dengan rizqi | Faktor motivasi untuk merantau termasuk kebutuhan ekonomi, peningkatan kualitas hidup atau mencari peluang usaha.<br>Di jurnal ini lebih menekankan tentang konsep rizqi dalam al quran.                      |
| 9. | David Aprial 2020.                                         | Membahas tentang merantau dan motivasinya.                 | Perbedaanya penelitsn yang dilakukan oleh david aprial tidak membahas makna rizqi dalam Al-                                                                                                                   |

|     |                                                    |                                                          |                                                                                                                                              |
|-----|----------------------------------------------------|----------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|     |                                                    |                                                          | Quran.                                                                                                                                       |
| 10. | Muhammad Khairil Rusydi, AM Risman Bustamam, 2020. | Kedua penelitian berfokus pada pembahasan terkait rizqi. | Penelitian dari khairil lebih terfokus pada pemahaman pemulung di TPA, sedangkan penelitian ini lebih terfokus pada masyarakat yang merantau |

Sumber: Diolah peneliti

Penelitian ini memiliki pendekatan yang unik dibandingkan dengan penelitian lainnya karena fokus utamanya pada makna rizqi dalam perspektif Al-Qur'an yang dijadikan motivasi oleh masyarakat merantau. Penelitian ini membahas secara khusus bagaimana pemahaman masyarakat tentang rizqi berdasarkan ajaran agama Islam dapat memengaruhi keputusan mereka untuk merantau, suatu fenomena yang sangat relevan di wilayah tersebut. Banyak yang melakukan penelitian tentang rizqi terutama dari sisi ekonomi atau sosial. Namun, tidak banyak yang mengkaji bagaimana makna rizqi dalam perspektif Al-Quran dapat menjadi sumber motivasi spritual bagi masyarakat yang merantau. Hal ini memiliki sisi penting untuk memahami hubungan antara agama, ekonomi dan budaya.

## **B. Kajian Teori**

Dalam bagian ini, peneliti menguraikan berbagai teori yang digunakan sebagai landasan dalam melaksanakan penelitian. Penjelasan teori secara menyeluruh dan mendalam akan membantu memperluas wawasan peneliti dalam mengkaji permasalahan yang hendak diselesaikan, sesuai dengan fokus penelitian dan tujuan penelitian yang telah ditetapkan.

## 1. Konsep Rizqi

Dalam kamus besar bahasa Indonesia, rizqi merujuk pada segala sesuatu yang digunakan untuk memelihara kehidupan, yang diperoleh sebagai pemberian dari Tuhan. Rizqi mencakup berbagai macam kebutuhan hidup seperti makanan, penghasilan, sumber penghidupan dan berbagai hal lain untuk mendukung keberlangsungan hidup. Selain itu rizqi juga bisa diartikan sebagai keuntungan atau peluang untuk memenuhi kebutuhan dasar terutama dalam hal memperoleh makanan dan kebutuhan pokok lainnya.

Menurut Ibnu Al-Manzur dalam *Lisan al-arab*, kata rizqu merupakan salah sifat Allah, karena Allah adalah pemberi rizqi kepada seluruh makhluknya. Rizqi sendiri terbagi menjadi dua jenis yaitu: Rizqi yang bersifat fisik dan bersifat non-material<sup>30</sup>

### a. Rizqi yang bersifat fisik

Seperti makanan dan kebutuhan lainnya.

Dalam Surat Hud ayat 6, Allah berfirman:

﴿وَمَا مِنْ دَابَّةٍ فِي الْأَرْضِ إِلَّا عَلَى اللَّهِ رِزْقُهَا وَيَعْلَمُ مُسْتَقَرَّهَا  
وَمُسْتَوْدَعَهَا كُلٌّ فِي كِتَابٍ مُبِينٍ﴾

Artinya :“Dan tidak ada suatu binatang melata pun di bumi melainkan atas nama Allahlah rezekinya dan dia mengetahui tempat berdiamnya dan tempat penyimpanannya. Semua tertulis dalam kitab yang nyata ”

<sup>30</sup> Manshur, “Makna Rizqi Dalam Al-Qur’an.” (Skripsi, Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, 2020), 17-19.

Dalam tafsir Quraish Shihab, ayat tersebut menekankan bahwa bukan hanya mereka yang kafir dan munafik yang diketahui keadaannya serta dianugerahi rizqi, tetapi semua makhluk. Sebab tidak ada suatu makhluk hidup pun di permukaan bumi dan di dalam perut bumi melaikan atas Allah telah menjamin rizqi nya melalui karunia-Nya, sesuai dengan lingkungannya serta habitat dengan menghamparkan rezeki itu, mereka hanya dituntut bergerak untuk mencarinya.<sup>31</sup>

Kaitannya dengan makna rizqi yaitu, rizqi dipahami sebagai jaminan hidup yang diberikan Allah kepada seluruh makhluk tanpa kecuali, menegaskan bahwa Allah adalah satu-satunya sumber rizqqi yang tidak dapat digantikan oleh siapapun.

Dalam surat Al-Baqarah ayat 57, Allah berfirman :

وَوَهَبْنَا لَكُمْ السَّلَامَ وَأَنْزَلْنَا عَلَيْكُمُ الْمَنَّانَ وَاتَّخَذْنَا قُلُوبَكُمْ فَاسًّا يَصْطَلِبُونَ  
مَا رَزَقْنَكُمْ وَمَا ظَلَمُونَا وَلَكِنْ كَانُوا أَنْفُسَهُمْ يَظْلِمُونَ ﴿٥٧﴾

Artinya :“Dan Kami menaungi kamu dengan awan, dan Kami turunkan kepada kamu "mann" dan "as-salwa" Makanlah dari makanan yang baik-baik yang telah Kami berikan kepada kamu. Dan tidaklah mereka menganiaya Kami, akan tetapi mereka berulang kali telah menganiaya diri mereka sendiri."

Ayat tersebut mengingatkan Bani Israil tentang nikmat yang telah Allah berikan berupa makanan al-mann dan as-salwa serta naungan awan selama perjalanan mereka di padang pasir yang kering dan

<sup>31</sup> M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah Pesan, Kesan Dan Keserasian Al-Quran Volume 6*, (Jakarta: Lentera Hati, 2005).195-196.

tandus. Allah memudahkan mereka dengan menyediakan rezeki tanpa harus bersusah payah, namun mereka tetap tidak bersyukur dan sering kali melakukan penganiayaan terhadap diri sendiri dengan sikap kufur nikmat. Penganiayaan ini tidak mengurangi keagungan Allah sedikit pun, tetapi justru merugikan diri mereka sendiri karena amal buruk tersebut hanya akan mendatangkan siksa di akhirat.

Ayat tersebut memiliki kaitan langsung dengan makna rizqi yang bersifat fisik. Al-mann dan as-salwa, yang diberikan kepada Bani Israil di padang pasir, adalah contoh rezeki jasmani berupa makanan yang diberikan Allah untuk memenuhi kebutuhan hidup mereka. Ayat ini mengajarkan bahwa rezeki fisik merupakan bentuk kasih sayang Allah yang diberikan tanpa harus bersusah payah, sebagai pengingat bahwa Dia adalah sumber segala kecukupan. Namun, ayat ini juga menyiratkan bahwa rizqi fisik harus disyukuri. Kesyukuran atas rizqi fisik tidak hanya berupa ucapan, tetapi diwujudkan dalam ketaatan kepada Allah dan tidak menyalahgunakan nikmat yang diberikan.<sup>32</sup>

Dalam konteks masyarakat perantau, ayat ini mengajarkan pentingnya mensyukuri rizqi apa pun yang diperoleh dan tidak menyerah dalam berusaha, bahkan di tengah tantangan kehidupan di tempat baru. Rezeki bukan hanya sekadar hasil usaha fisik, tetapi juga melibatkan keyakinan kepada Allah sebagai Sang Pemberi. Dengan memahami bahwa rezeki adalah bagian dari kasih sayang Allah,

<sup>32</sup> M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah Pesan, Kesan Dan Keserasian Al-Quran Volume 1*, (Jakarta: Lentera Hati, 2005).202-204.

masyarakat dapat terdorong untuk tetap optimis, bekerja keras, serta memanfaatkan nikmat yang diberikan dengan bijak dan penuh rasa syukur.

b. Rizqi yang bersifat non-material

Pengetahuan dan berbagai macam ilmu

Dalam surat Al Isra ayat 70, Allah befirman :

﴿ وَلَقَدْ كَرَّمْنَا بَنِي آدَمَ وَحَمَلْنَاهُمْ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ وَرَزَقْنَاهُمْ مِنْ الطَّيِّبَاتِ وَفَضَّلْنَاهُمْ عَلَى كَثِيرٍ مِمَّنْ خَلَقْنَا تَفْضِيلًا ﴾

Artinya : “Dan sesungguhnya telah Kami muliakan anak cucu Adam, dan Kami angkut mereka di daratan dan di lautan, dan Kami beri mereka rezeki dari yang baik-baik dan Kami lebihkan mereka atas banyak dari siapa yang telah Kami ciptakan, dengan kelebihan yang sempurna.”

Dalam tafsir Quraish Shihab, Ayat tersebut tidak secara rinci menjelaskan bentuk kehormatan, kemuliaan, dan keistimewaan yang Allah anugerahkan kepada keturunan Adam. Hal ini menunjukkan bahwa anugerah tersebut bersifat luas dan mencakup banyak hal. Kehormatan ini tidak terbatas pada satu ras, generasi, agama, atau garis keturunan tertentu, melainkan diberikan kepada seluruh keturunan Adam, sehingga dapat diraih oleh setiap individu secara pribadi.<sup>33</sup>

Allah SWT mengajak manusia untuk merenung dan memahami makna di balik setiap keajaiban ciptaan-Nya, karena manusia telah diberi amanah sebagai khalifah di bumi. Penunjukan ini melainkan

<sup>33</sup> M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah Pesan, Kesan Dan Keserasian Al-Quran Volume 7*, (Jakarta: Lentera Hati, 2005).513.

karena Allah mengetahui kemampuan manusia untuk menjalankan tugas tersebut. Sebagai makhluk yang diciptakan dengan kesempurnaan, manusia memiliki keunggulan dibandingkan makhluk lainnya, sebagaimana dijelaskan Quraish Shihab, yakni kemampuan untuk mengenali nama dan fungsi benda-benda alam, menyusun konsep, mencipta, mengembangkan ide, serta mewujudkannya dalam tindakan.<sup>34</sup>

Kaitannya dengan makna rizqi yang bersifat non-material, seperti pengetahuan dan berbagai macam ilmu. Kehormatan dan kemuliaan yang disebutkan bisa mencakup kemampuan manusia untuk berpikir, memahami, dan mengembangkan ilmu pengetahuan, yang membedakan mereka dari makhluk lainnya. Kemudian ayat tersebut juga relevan dengan fenomena orang yang merantau seperti ilmu, keterampilan, pengalaman, bagi masyarakat yang perantau yang seringkali menghadapi tantangan dalam kehidupan di tempat baru. Hal ini bisa menjadi dorongan bagi masyarakat yang merantau untuk terus berikhtiar serta bertawakal, dengan keyakinan bahwa setiap usaha akan mendapatkan balasan berupa rizqi sesuai apa yang dikerjakannya.

Al-Qur'an memberikan kebebasan kepada manusia dalam mencari rizqi, khususnya yang bersifat material. Namun, Al-Qur'an juga menekankan pentingnya membedakan antara cara yang halal dan

---

<sup>34</sup> Muhammad Saiful Anam, "Konsep Environmentalisme dalam Al-Qur'an (Studi Tafsir Al-Misbah Karya M. Quraish Shihab)," *Al-Fanar: Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir* 3, no. 1 (2020):48-49, <https://doi.org/10.33511/alfanar.v3n1.41-56>.



haram. Rizqi dapat diperoleh melalui berbagai cara halal, seperti memanfaatkan sumber daya alam, berwirausaha, atau menerima pemberian yang sah. Semua upaya ini harus dilakukan dengan adil dan sesuai dengan syariat.<sup>35</sup>

Dalam surat An-Najm ayat 39-41, Allah Swt berfirman:

وَأَنْ لَّيْسَ لِلْإِنْسَانِ إِلَّا مَا سَعَى ﴿٣٩﴾ وَأَنَّ سَعْيَهُ سَوْفَ يُرَى ﴿٤٠﴾ ثُمَّ  
تُجْزَاهُ الْجِزَاءَ الْأَوْفَى ﴿٤١﴾

Artinya: dan bahwasanya seorang manusia tiada memperoleh selain apa yang telah diusahakannya, dan bahwasanya usaha itu kelak akan diperlihat (kepadanya). Kemudian akan diberi Balasan kepadanya dengan Balasan yang paling sempurna (Q.S.An-Najm [53]: 39-41).

Ayat-ayat tersebut menjelaskan bahwa seseorang tidak akan menanggung dosa atau kerugian akibat perbuatan orang lain. Demikian pula, manfaat dari amal baik hanya akan diperoleh oleh orang yang melakukannya. Al-Qur'an menegaskan manusia hanya memiliki apa yang diusahakannya sendiri. Amal buruk atau baik tidak akan dihapus oleh Allah, tetapi kelak akan diperlihatkan kepada pelakunya. Saat itu, ia akan merasa bangga dengan amal baiknya dan berharap bisa menjauh dari amal buruknya. Setiap amal akan dibalas dengan sempurna, amal baik akan dilipatgandakan pahalanya oleh Allah, sedangkan amal buruk akan dibalas setimpal, kecuali Allah mengampuni. Ayat ini juga menekankan bahwa awal dan akhir segala sesuatu hanya bergantung

<sup>35</sup> Manshur, "Makna Rizqi Dalam Al-Qur'an." (Skripsi, Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, 2020), 17-19.

pada Allah.<sup>36</sup>

Hal ini sangat relevan dengan pembahasan konsep rizqi dalam Al-Quran bagi masyarakat perantau karena mengandung nilai-nilai motivasi bagi masyarakat perantau untuk menyadari pentingnya usaha dalam meraih rezeki. Dan kaitannya dengan makna rizqi yaitu menegaskan bahwa manusia hanya memperoleh rizqi sesuai dengan apa yang diusahakannya, sehingga rizqi juga memiliki dimensi tanggung jawab dan balasan atas kerja keras yang dijalani.

Bagi masyarakat perantau, ayat ini menjadi pengingat bahwa usaha yang baik, seperti kerja keras, kejujuran, dan kesabaran, akan mendatangkan rezeki yang berkah dan balasan yang melimpah dari Allah. Selain itu, dapat memberikan penguatan moral sehingga mereka tidak boleh bergantung pada orang lain atau menyerah pada keadaan.

Dalam surat An-Naba ayat 10-11. Allah Swt berfirman:

وَجَعَلْنَا اللَّيْلَ لِبَاسًا ۖ وَجَعَلْنَا النَّهَارَ مَعَاشًا

Artinya: dan kami telah menjadikan malam pakaian, dan Kami jadikan siang untuk mencari penghidupan (Q.S. An-Naba [78]: 10-11).

Dalam tafsir Quraish Shihab, Allah menciptakan tidur sebagai waktu untuk menghentikan segala aktivitas manusia, memberikan kesempatan untuk beristirahat. Dengan kegelapannya berfungsi sebagai pelindung yang menutupi hal-hal pribadi agar tidak terlihat oleh orang

<sup>36</sup> M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah Pesan, Kesan Dan Keserasian Al-Quran Volume 13*, (Jakarta: Lentera Hati, 2005).433-435.

lain. Sementara siang hari diciptakan untuk memudahkan manusia dalam mencari penghidupan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Tidur adalah kondisi di mana aktivitas saraf otak manusia berhenti atau berkurang secara signifikan. Dalam keadaan ini, energi dan suhu tubuh menurun, memungkinkan tubuh untuk merasa tenang dan rileks setelah aktivitas otot dan saraf yang melelahkan. Selama tidur, sebagian besar fungsi tubuh melambat, kecuali proses metabolisme, pengeluaran urin oleh ginjal, dan produksi keringat, yang tetap berlanjut karena penghentiannya dapat membahayakan kesehatan. Frekuensi pernapasan menurun, tetapi menjadi lebih dalam dan dominan menggunakan rongga dada dibandingkan perut. Detak jantung melambat, menyebabkan aliran darah menjadi lebih lambat. Otot-otot tubuh yang tegang mulai rileks, sehingga membuat seseorang yang sedang tidur cenderung tidak mampu melakukan perlawanan. Semua proses ini menjadikan tidur sebagai bentuk istirahat terbaik bagi manusia, sebagaimana dijelaskan dalam ayat ini.<sup>37</sup>

Hal ini menunjukkan pentingnya pengelolaan waktu secara bijak bagi masyarakat perantau agar mereka dapat bekerja keras di waktu yang tepat, namun tetap menjaga kesehatan dan kebugaran melalui istirahat yang cukup. Kaitannya dengan makna rizqi yaitu bahwa sistem alam yang teratur adalah bagian pemberian Allah yang memungkinkan rizqi terus tersedia bagi manusia dan makhluk lainnya.

<sup>37</sup> M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah Pesan, Kesan Dan Keserasian Al-Quran Volume 15*, (Jakarta: Lentera Hati, 2005) 7-8.

## 2. Motivasi Ekonomi Sebagai Dorongan Merantau

Stephen P. Robbins menjelaskan bahwa motivasi adalah proses yang melibatkan intensitas, arah, dan ketekunan individu untuk mencapai suatu tujuan.<sup>38</sup> Motivasi juga bisa diartikan sebagai proses psikologis yang membangkitkan, mengarahkan serta mempertahankan pada saat mengambil tindakan guna mencapai tujuan tertentu.<sup>39</sup> Dan dapat dijadikan suatu kekuatan pendorong yang menggerakkan seseorang untuk melakukan suatu perilaku.<sup>40</sup> Hal ini menjelaskan bahwa motivasi hasil dari kombinasi kekuatan yang mendorong seseorang untuk menentukan suatu tindakan dan menjalankan perilaku tertentu.<sup>41</sup>

Abraham Maslow menyatakan bahwa setiap manusia pada dasarnya memiliki kebutuhan dasar. Menggambarkan kebutuhan ini dalam lima tingkatan yang disusun dalam bentuk piramida. Tingkatan tersebut dikenal sebagai Hierarki Kebutuhan Maslow, yang mencakup kebutuhan dasar hingga motif psikologis. Kebutuhan pada tingkat yang lebih tinggi baru akan menjadi prioritas setelah kebutuhan pada tingkat

<sup>38</sup> Kadji, "Tentang Teori Motivasi." *Jurnal Inovasi*, no.1(2012):2.

<sup>39</sup> Retna Anggitaningsih, "The Impact of Career Systems, Motivation and Work Discipline on the Lecturer Performance through Job-Insecurity", no. 2 (2022): 284, <https://doi.org/10.24252/assets.v12i2.33367>.

<sup>40</sup> Nurul Setianingrum, Intan Dwi Puspitasari, dan Zulfa Ahmad Kurniawan, "The Influence of Motivation, Entrepreneurial Creativity and Business Innovation Towards the Interest of Generation Z Students in Startup Business in Jember District," *Majalah Ilmiah Dian Ilmu* 23, no. 2 (April 2024): 166–180, <https://doi.org/10.37849/midi.v23i2.389>.

<sup>41</sup> Ahmad Faizal, Nurul Widyawati Islami Rahayu, dan Imam Suroso, "Analisis Pengaruh Sumber Daya Insani, Etos Kerja dan Motivasi terhadap Kinerja Perusahaan melalui Kepuasan Kerja di BAZNAS Jember," *Indonesian Journal of Islamic Economics & Finance* 4, no. 2 (Desember 2021): 10–21.

sebelumnya terpenuhi setidaknya sebagian. Tingkatan tersebut meliputi:

- a) Kebutuhan fisiologis: seperti pangan, air dan kebutuhan fisik lainnya.
- b) Kebutuhan rasa aman: mencakup keamanan fisik dan perlindungan dari bahaya.
- c) Kebutuhan akan cinta dan rasa memiliki: seperti menjalin hubungan, diterima, dan memiliki ikatan sosial.
- d) Kebutuhan akan penghargaan: melibatkan pencapaian, kompetensi, serta mendapatkan pengakuan dan dukungan.
- e) Kebutuhan aktualisasi diri: mencakup pencapaian potensi maksimal, kreativitas, pertumbuhan pribadi.

Ada beberapa jenis motivasi yaitu:<sup>42</sup>

- a) Motivasi Intrinsik

Motivasi intrinsik merupakan dorongan yang berasal dari dalam diri seseorang, dan tidak memerlukan rangsangan dari luar untuk menjadi aktif atau berfungsi. Misalnya, seseorang yang memiliki kegemaran membaca akan secara alami mencari buku-buku untuk dibaca tanpa perlu diperintah atau didorong oleh orang lain. Dalam konteks tujuan dari suatu aktivitas, seperti belajar, motivasi intrinsik berarti bahwa individu tersebut termotivasi untuk mencapai tujuan yang terkandung dalam aktivitas itu sendiri.

---

<sup>42</sup> Prihartanta, "Teori-Teori Motivasi Prestasi." *Jurnal Adabiya*, no.83(2015):5-6.

## b) Motivasi Ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik timbul akibat dorongan atau pengaruh dari luar. Contohnya, seseorang mungkin belajar karena mengetahui bahwa akan ada ujian keesokan harinya dan berharap mendapatkan nilai baik untuk menerima pujian dari orang lain. Tujuan utamanya bukan untuk memperoleh pengetahuan, melainkan untuk mendapatkan pengakuan atau hadiah. Oleh karena itu, motivasi ekstrinsik bisa diartikan sebagai motivasi yang aktivitasnya dipengaruhi oleh faktor eksternal yang tidak berkaitan langsung dengan esensi dari aktivitas itu sendiri.

Secara alami, manusia memiliki sifat dasar yang baik dan dorongan alami untuk terus berkembang, dengan potensi besar yang ada dalam dirinya. Teori hierarki kebutuhan yang dikembangkan oleh Maslow sering digunakan untuk mengelompokkan berbagai motif manusia. Hierarki ini terdiri dari lima tingkatan kebutuhan yang harus dipenuhi secara berurutan, dimulai dari kebutuhan dasar sebelum beralih ke tingkat yang lebih tinggi, yaitu :<sup>43</sup>

### 1. Kebutuhan Fisiologis

Kebutuhan paling mendasar seperti makanan, air, tempat tinggal.

---

<sup>43</sup> Andjarwati, "Motivasi Dari Sudut Pandang Teori Hirarki Kebutuhan Maslow, Teori Dua Faktor Herzberg, Teori X Y Mc Gregor, Dan Teori Motivasi Prestasi Mc Clelland." *Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Manajemen*, no.1(2015):48, <https://doi.org/10.30996/jmm17.v2i01.422>

## 2. Kebutuhan Rasa Aman

Perlindungan dari bahaya atau ketidakpastian. Hal-hal yang menciptakan rasa tidak aman, seperti kehilangan pekerjaan atau kebijakan yang tidak konsisten, dapat menjadi faktor motivasi yang sangat kuat untuk mencari keamanan dalam berbagai aspek, termasuk pekerjaan.

## 3. Kebutuhan Sosial

Kebutuhan untuk membentuk hubungan, seperti cinta, persahabatan, kasih sayang, dan dukungan sosial. Setelah kebutuhan yang lainnya terpenuhi, individu mulai menyadari pentingnya kehadiran teman atau hubungan sosial.

## 4. Kebutuhan Penghargaan

Kebutuhan akan prestasi, pengakuan, status, dan kebebasan. Esensi dari kebutuhan ini adalah rasa percaya diri, kemandirian, dan martabat.

## 5. Kebutuhan Aktualisasi Diri

Keinginan untuk mengembangkan potensi diri sepenuhnya untuk menjadi pribadi yang lebih baik. Dalam kehidupan modern, peluang untuk memenuhi kebutuhan ini sering kali terbatas, sehingga orang perlu menemukan cara untuk mengekspresikan diri dan mengembangkan kemampuan secara maksimal.



### 3. Merantau

Teori Mobilitas Sosial mengacu pada proses perpindahan individu atau kelompok dari satu posisi sosial-ekonomi ke posisi yang berbeda. Mobilitas ini dapat terjadi secara vertikal (peningkatan atau penurunan status sosial) atau horizontal (perpindahan antar kelompok sosial dengan status yang relatif setara). Dalam konteks merantau, mobilitas sosial sering kali dilihat sebagai langkah untuk memperbaiki status sosial dan ekonomi melalui pencarian peluang yang lebih baik di tempat lain.

Merantau adalah salah satu bentuk mobilitas sosial vertikal, di mana individu meninggalkan kampung halaman untuk mencari kesempatan lebih baik, baik dalam bentuk pendidikan maupun pekerjaan. Dengan merantau, individu berusaha untuk meningkatkan taraf hidup mereka, yang bisa berdampak pada peningkatan status sosial melalui keberhasilan dalam mencapai tujuan ekonomi di tempat baru.

Merantau kerap identik dengan migrasi, yang dalam Kamus Sosiologi dan Kependudukan diartikan sebagai perpindahan atau pergerakan penduduk secara permanen dengan menempuh jarak tertentu. Migrasi mengacu pada perpindahan yang bersifat relatif permanen dari suatu kelompok yang dikenal sebagai kaum migran, dari satu wilayah ke wilayah lainnya. Merantau adalah salah satu bentuk migrasi yang banyak ditemukan di beberapa wilayah di

Indonesia. Fenomena ini didefinisikan sebagai meninggalkan kampung halaman untuk mencari ilmu, pengetahuan, dan kesejahteraan hidup.<sup>44</sup>

Beberapa faktor mendorong penduduk untuk melakukan mobilitas. Keputusan seseorang untuk berpindah tempat dipengaruhi oleh dua aspek utama: faktor pendorong dan faktor penarik. Sejalan dengan pandangan Bintarto, perpindahan penduduk dari desa ke wilayah lain sering kali disebabkan oleh tekanan dari desa, seperti rendahnya pendapatan, pengangguran baik yang terlihat maupun tersembunyi dan minimnya kepemilikan lahan. Selain itu, daya tarik wilayah lain, seperti peluang kerja, potensi membuka usaha dengan daya beli penduduk yang lebih tinggi, serta kesempatan untuk melanjutkan pendidikan, juga menjadi alasan utama.<sup>45</sup>

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

---

<sup>44</sup> Ramlah, "Mobilitas Sosial Masyarakat Mandar di Tanah Rantau (Studi Kasus Desa Sangata Selatan Kecamatan Sangata Selatan Kab. Kutai Timur Provinsi Kalimantan Timur)." (Skripsi, UIN Alaudin Makassar, 2019)24-56.

<sup>45</sup> Afifah and Pierewan., "Mobilitas Sosial Suku Madura Di Yogyakarta." *Jurnal Pendidikan Sosiologi*, no.2(2016):8, <http://dx.doi.org/10.21831/e-societas.v5i2.3794>

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Pendekatan ini menggunakan metode kualitatif, yang menekankan pada kualitas dari suatu kejadian, peristiwa, dan fenomena sosial, sehingga dapat menjadi dasar dari pembentukan teori yang signifikan. Metode kualitatif adalah pendekatan penelitian yang berfokus pada pemahaman persepsi terhadap suatu fenomena. Data yang dikumpulkan dianalisis secara deskriptif dan disajikan dalam bentuk narasi lisan berdasarkan objek penelitian. Penelitian kualitatif memerlukan wawasan yang luas, karena proses pengumpulan data dilakukan melalui wawancara langsung dengan subjek penelitian. Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian deskriptif, penelitian deskriptif merupakan pendekatan yang bertujuan untuk memberikan gambaran akurat tentang suatu fenomena.<sup>46</sup>

Peneliti memilih jenis penelitian deskriptif karena penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan secara mendalam dan sistematis tentang pemahaman masyarakat terhadap makna rizqi dalam Al-Quran serta bagaimana makna tersebut memotivasi mereka untuk merantau.

#### **B. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian mengacu pada wilayah atau tempat penelitian dilaksanakan. lokasi penelitian yang dilakukan mencakup berbagai aspek

---

<sup>46</sup> Syarifda Hafni Sahir, *Metodologi Penelitian*.(Yogyakarta, KBM Indonesia, 2021), 5-6.

seperti lingkungan, suasana kelas, organisasi, program atau peristiwa tertentu.<sup>47</sup> Lokasi penelitian dilakukan di Kecamatan Bangsalsari, Kabupaten Jember. Mencakup lingkungan sosial dan lainnya dalam memahami makna rizqi sebagai motivasi mereka ketika merantau. Peneliti juga mempelajari suasana kehidupan sehari-hari masyarakat Bangsalsari yang merantau baik sebelum maupun sesudahnya

### C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini ditentukan melalui pengumpulan data berdasarkan pandangan yang sesuai atau relevan. Penelitian ini menggunakan teknik *purposive*, yaitu teknik penentuan sampel berdasarkan pertimbangan tertentu. Peneliti memilih masyarakat Kecamatan Bangsalsari yang merantau sebagai partisipan penelitian berdasarkan kriteria tertentu.<sup>48</sup>

- 1) Masyarakat Kecamatan Bangsalsari
- 2) Masyarakat Kecamatan Bangsalsari yang sedang dan pernah merantau untuk mencari pekerjaan.

**Tabel 3.1**  
**Data Informan**

| Informan                | Asal        | Lama Merantau | Status dan tujuan merantau |
|-------------------------|-------------|---------------|----------------------------|
| Abdul Kholiq            | Sukorejo    | -             | Ustad(Tokoh Masyarakat)    |
| Reva Wulandari          | Bangsalsari | 1 Tahun       | Pernah(Bali)               |
| Listiningsih Triwardani | Sukorejo    | 5 Tahun       | Pernah(Hongkong)           |

<sup>47</sup> Hasan et al., *Metode Penelitian Kualitatif*.( Sukoharjo, Tahta Media Group), 30.

<sup>48</sup> Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*, 2013.(Bandung, Alfabeta, 2013), 85.

|                        |            |          |                  |
|------------------------|------------|----------|------------------|
| Muhammad Adi Lukman    | Gambiriono | 3 Tahun  | Pernah(Karawang) |
| Nurhalim               | Gambiriono | 17 Tahun | Sedang(Malaysia) |
| Samsul Arifin          | Petung     | 6 Tahun  | Sedang(Bali)     |
| Mochammad Fendi Alatas | Tugusari   | 1 Tahun  | Sedang(Bali)     |

Sumber:Diolah peneliti

Penelitian memilih 16 Kepala Keluarga dari beberapa Desa di Kecamatan Bangsalsari sebagai subjek observasi dan sebanyak 7 orang di beberapa desa di Kecamatan Bangsalsari sebagai informan. Nantinya perantau tersebut dipilih di beberapa desa yang termasuk dalam Kecamatan Bangsalsari, dengan berbagai latar belakang ekonomi, lama merantau serta berapa lama di perantauan. Meskipun bukan representasi sempurna atau mungkin total keseluruhan orang yang merantau di Kecamatan Bangsalsari. 7 orang yang tersebar di berbagai Desa dengan latar belakang beragam, memberikan gambaran keragaman serta pengalaman yang berbeda-beda. Tujuannya untuk memahami suatu fenomena yaitu merantau, dan motivasi mereka yang dihubungkan dengan makna rizqi dalam Al-Quran.

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

##### **1) Observasi**

Menurut Nasution, observasi adalah landasan utama dalam ilmu pengetahuan. Ilmuwan hanya dapat melakukan penelitian berdasarkan data.<sup>49</sup>

<sup>49</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif (Untuk Penelitian Yang Bersifat Eksploratif, Enterpretif, Interaktif Dan Kosntruktif)*, (Bandung, Alfabeta, 2018), 106.

Observasi memiliki karakteristik yang membedakannya dari teknik pengumpulan data lainnya, seperti wawancara dan kuesioner. Berbeda dengan wawancara dan kuesioner yang selalu melibatkan interaksi langsung dengan individu, observasi memungkinkan peneliti untuk mengumpulkan data tidak hanya dari interaksi manusia tetapi juga dari berbagai fenomena atau objek alam.<sup>50</sup>

Peneliti menggunakan observasi tidak terstruktur, yaitu observasi yang dilakukan tanpa perencanaan sistematis terkait objek yang diamati, peneliti bebas melakukan pengamatan, mencatat apa yang dianggap menarik, dan kemudian dibuat kesimpulan berdasarkan pengamatan tersebut.<sup>51</sup>

Observasi yang dilakukan peneliti pemahaman dan persepsi masyarakat Kecamatan Bangsalsari yang merantau, terhadap makna rizqi dalam Al-Quran, serta bagaimana pemahaman tersebut menjadi motivasi dalam mengambil keputusan untuk merantau demi mencari kehidupan yang lebih baik.

## 2) Wawancara

Wawancara merupakan bentuk interaksi dua individu yang bertujuan untuk saling bertukar informasi dan pikiran melalui tanya jawab. Dalam interaksi ini, makna dari suatu topik tertentu dapat

<sup>50</sup> Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*, 2013,145.

<sup>51</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif (Untuk Penelitian Yang Bersifat Eksploratif, Enterpretif, Interaktif Dan Kosntruktif)*, 109.

dibangun secara bersama sama.

Wawancara salah satu teknik pengumpulan data yang digunakan ketika peneliti ingin melakukan studi eskploratif untuk mengamati permasalahan penelitian, atau untuk menggali informasi yang lebih mendalam dari responden. Wawancara ini dilakukan kepada masyarakat kecamatan bangsalsari yang merantau untuk mengetahui motivasi mereka merantau dan pemahaman mereka terkait rizqi.

Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian ini yaitu wawancara semi terstruktur, wawancara semi terstruktur bersifat fleksibel, dimana peneliti berusaha menggali permasalahan secara lebih terbuka, dan responden dimintai diberi kesempatan untuk mengemukakan pendapat serta ide-ide nya secara bebas.<sup>52</sup>

Penelitian ini untuk menggali makna rizqi dalam konteks motivasi masyarakat merantau di Kecamatan Bangsalsari. Dengan wawancara mendalam, peneliti berharap dapat memahami bagaimana pemahaman tentang rizqi memotivasi mereka untuk merantau, serta bagaimana konsep tersebut diamalkan dalam kehidupan sehari-hari mereka.

### 3) Dokumentasi

Dokumentasi mengacu pada berbagai bentuk catatan yang merekam peristiwa-peristiwa masa lalu, baik dalam bentuk tulisan, gambar. Dalam konteks penelitian kualitatif, studi dokumen sering

---

<sup>52</sup> Sugiyono, 115-116.



digunakan sebagai metode penunjang yang berfungsi memperkuat dan melengkapi data yang diperoleh dari hasil wawancara dan observasi.<sup>53</sup>

Dokumentasi yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini, meliputi catatan tertulis dari hasil wawancara dan observasi, foto-foto ketika melakukan wawancara, data statistik jumlah usia produktif dan data migrasi dari BPS. Dokumentasi ini berfungsi sebagai pendukung untuk memperkuat temuan lapangan dan menggambarkan secara konkret fenomena yang diteliti.

#### **E. Analisis Data**

Dalam penelitian kualitatif, data diperoleh dari berbagai sumber dengan menerapkan berbagai teknik pengumpulan data. Pengumpulan data dilakukan secara terus-menerus hingga data yang diperoleh mencapai titik kejenuhan, proses observasi yang berlangsung terus-menerus ini menyebabkan tingginya variasi data yang dihasilkan, mencerminkan kompleksitas dan keragaman fenomena yang diteliti. Adapun proses dalam analisis data yaitu:<sup>54</sup>

##### **1. Pengumpulan Data**

Pengumpulan data merupakan bagian utama dalam setiap penelitian. Dalam penelitian kualitatif, data dikumpulkan melalui teknik seperti observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi, atau kombinasi dari ketiganya (triangulasi). Proses ini dapat berlangsung dalam kurun waktu yang bervariasi, mulai dari beberapa hari hingga

---

<sup>53</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif (Untuk Penelitian Yang Bersifat Eksploratif, Enterpretif, Interaktif Dan Kosntruktif)*, 2018. 124.

<sup>54</sup> Sugiyono, 129-142.

berbulan-bulan, menghasilkan data yang banyak serta beragam. Pada tahap awal, peneliti melakukan pengamatan umum terhadap lingkungan sosial atau objek penelitian, mencatat semua yang dilihat dan didengar untuk mendapatkan data yang kaya dan bervariasi.

## 2. Reduksi Data

Reduksi data merupakan tahap penting dalam mengelola informasi lapangan yang biasanya berjumlah besar. Semakin lama peneliti berada di lapangan, semakin banyak dan kompleks data yang diperoleh. Oleh karena itu, analisis data harus segera dilakukan dengan menyederhanakan data melalui proses reduksi data. Langkah ini melibatkan merangkum, memilih data yang relevan, serta fokus pada bagian yang penting. Peneliti juga mencari tema dan pola dari data tersebut. Hasil dari reduksi data ini memberikan arah yang lebih jelas dan mendukung proses pengumpulan data selanjutnya serta memudahkan akses data saat dibutuhkan.

## 3. Penyajian Data

Dalam penelitian kualitatif, data dapat ditampilkan dalam bentuk visual seperti tabel, grafik, pie dan sejenisnya. Penyajian ini membantu menyusun data dalam pola tertentu agar lebih mudah dipahami.

Cara yang paling umum atau sering digunakan adalah dalam bentuk narasi. Penyampaian data secara naratif memudahkan peneliti untuk memahami situasi dan merencanakan langkah berikutnya

berdasarkan pemahaman tersebut.

#### 4. Verifikasi

Menurut Miles dan Huberman, tahap akhir dalam analisis data adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dihasilkan bersifat sementara dan bisa berubah jika belum didukung oleh bukti yang memadai pada tahap pengumpulan data berikutnya. Namun, jika kesimpulan tersebut tetap didukung oleh bukti yang valid pada tahap awal dan konsisten selama proses pengumpulan data berlangsung, maka kesimpulan tersebut dapat dianggap sah atau kredibel.

#### F. Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif, suatu data atau temuan dianggap valid apabila terdapat kesesuaian antara yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti.<sup>55</sup>

Teknik yang dipakai oleh peneliti adalah teknik triangulasi. Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pemeriksaan data dari berbagai sumber dengan beberapa cara dan waktu. Adapun teknik triangulasi yang digunakan yaitu :<sup>56</sup>

##### 1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber digunakan untuk memastikan data dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari beberapa narasumber.

<sup>55</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif (Untuk Penelitian Yang Bersifat Eksploratif, Enterpretif, Interaktif Dan Kosntruktif)*, 2018.183.

<sup>56</sup> Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*, 2013. 274.

Setelah proses analisis dilakukan hingga menghasilkan kesimpulan, peneliti kemudian meminta konfirmasi (member check) dari ketiga sumber tersebut untuk memastikan keabsahannya.

## 2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik dilakukan untuk menguji keakuratan data dengan menggunakan berbagai metode terhadap satu sumber yang sama. Apabila ketiga teknik tersebut menghasilkan data yang berbeda, peneliti akan mendiskusikan temuan tersebut dengan narasumber yang sama atau informan yang lain untuk menentukan data mana yang paling valid. Perbedaan data mungkin juga disebabkan oleh perbedaan sudut pandang, dan dalam kasus ini, semua data bisa dianggap benar.

## G. Tahap-tahap Penelitian

Bagian ini memaparkan rencana pelaksanaan penelitian yang akan dilaksanakan, mulai dari tahap penelitian awal, pengembangan desain, pelaksanaan penelitian, hingga penulisan laporan hasil penelitian.

### 1. Tahap Pra Lapangan

Pada tahap ini, peneliti mencari Gambaran masalah untuk memperoleh topik atau tema yang akan diteliti. Selanjutnya, dilakukan pencarian beberapa referensi yang relevan dengan masalah yang telah diidentifikasi. Peneliti mengangkat judul yang membahas suatu fenomena dan kaitannya dengan rizqi yang berjudul “Menelisik Makna Sebagai Motivasi Masyarakat Kecamatan Bangsalsari Kabupaten

Jember”, penentuan yang ditetapkan oleh peneliti dalam penelitian ini

yaitu:

- 1) Menentukan lokasi penelitian
- 2) Menentukan rancangan penelitian
- 3) Menentukan informan penelitian

## 2. Tahap Pelaksanaan Penelitian

Pada tahap ini, peneliti terjun langsung ke lokasi penelitian untuk mengumpulkan data yang relevan dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian. Peneliti kemudian melakukan observasi, wawancara, dan dokumentasi di lokasi tersebut. Semua data yang diperoleh dari berbagai metode ini dikumpulkan untuk memperoleh informasi yang berkaitan dengan makna rizqi dan motivasinya bagi masyarakat Kecamatan Bangsalsari.

## 3. Tahap Penyusunan Laporan

Tahap akhir dalam proses pembuatan laporan penelitian melibatkan pengelolaan data yang telah dikumpulkan dari berbagai sumber selama penelitian. Peneliti menyusun kesimpulan berdasarkan data tersebut dan menyusunnya ke dalam laporan hasil penelitian. Laporan ini kemudian diserahkan kepada dosen pembimbing untuk diperiksa dan dikoreksi. Jika terdapat kesalahan atau kekeliruan, laporan akan direvisi sesuai dengan masukan yang diberikan.

## **BAB IV**

### **PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS**

#### **A. Gambaran Obyek Penelitian**

##### **1. Profil Kecamatan Bangsalsari**

Kecamatan Bangsalsari terletak di Kabupaten Jember, Jawa Timur. Kecamatan ini memiliki luas sekitar 166,78 km<sup>2</sup>, dengan jumlah penduduk di Kecamatan Bangsalsari 128.748 ribu jiwa, Bangsalsari dikenal sebagai daerah agraris dengan penduduknya sebagian besar bekerja di sektor pertanian dan perdagangan.

##### **2. Geografis**

Secara administratif Kecamatan Bangsalsari membawahi 11 Desa, diantaranya: Desa Bangsalsari, Desa Sukorejo, Desa Karangsono, Desa Gambirono, Desa Curahkalong, Desa Langkap, Desa Tisnogambar, Desa Petung, Desa Tugusari, Desa Banjarsari, Desa Badean.

Di sebelah utara, Kecamatan Bangsalsari berbatasan dengan wilayah Pegunungan Argopuro, di sebelah timur berbatasan dengan wilayah Kecamatan Rambipuji, di sebelah selatan berbatasan dengan Kecamatan Balung, di sebelah barat berbatasan dengan Kecamatan Tanggul.

##### **3. Visi dan Misi**

Visi: Sudah saatnya mbenahi jember dengan berprinsip pada kolaborasi, sinergi, dan akselerasi dalam membangun jember

Misi: Meningkatkan pertumbuhan ekonomi dengan semangat sinergitas dan kolaborasi dengan semua elemen masyarakat yang berbasiskan potensi daerah.

Misi: Membangun Tata kelola pemerintahan yang kondusif antara eksekutif, legislatif, masyarakat dan komponen pembangunan daerah lainnya.

#### 4. Struktur Organisasi

**Gambar 4.1**  
**Struktur Organisasi**  
**Kecamatan di Kabupaten Jember**



#### B. Penyajian Data dan Analisis

Dalam penelitian tentunya membutuhkan penyajian data sebagai penguat dalam suatu penelitian. Data ini menjadi dasar untuk menjelaskan temuan atau fenomena yang diteliti sehingga menghasilkan kesimpulan yang relevan dalam penelitian. Dalam proses pengumpulan data, digunakan teknik seperti observasi, wawancara dan dokumentasi. Setelah

melalui seluruh proses penelitian, diperoleh hasil yang sesuai dengan



fokus utama penelitian. Selanjutnya, akan dituliskan hasil wawancara yang telah dilakukan dengan para informan mengenai menelisik makna rizqi dalam Al-Quran sebagai motivasi masyarakat merantau Kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember.

#### 1. Pemahaman masyarakat Kecamatan Bangsalsari tentang konsep rizqi

Konsep rizqi dalam Al-Quran mencerminkan bagaimana Allah mengatur rizqi bagi mahluk-Nya serta bagaimana manusia harus menyikapinya. Rizqi tidak hanya terbatas pada harta benda, tetapi juga mencakup ilmu, kesehatan, keberkahan dan berbagai aspek lainnya.

Sebagaimana hasil wawancara dengan tokoh masyarakat di Kecamatan Bangsalsari, dengan Ustad Abdul Kholiq:

Rizqi yang barokah, rizqi yang walaupun sedikit berguna bagi dirinya sendiri maupun orang lain.<sup>57</sup>

Hal ini menunjukkan bahwasanya rizqi itu sudah dijamin oleh Allah SWT. Namun, kita harus menjemput rizqi itu dengan cara berusaha dan berikhtiar dalam mencarinya. Jadi rizqi tidak datang begitu saja tanpa adanya usaha..

Sebagaimana wawancara dengan Mbak Reva tentang rizqi:

Rizqi itu merupakan anugerah dari tuhan kepada kita dan kita berikhtiar untuk mendapatkannya atas Ridho Allah SWT.<sup>58</sup>

Jadi rizqi merupakan anugerah yang diberikan oleh Tuhan kepada setiap manusia, manusia tetap perlu berikhtiar dan berusaha untuk mendapatkannya dengan cara yang baik dan di ridhoi oleh Allah SWT.

<sup>57</sup> Abdul Kholiq, Diwawancara oleh penulis, Jember, 27 April 2025.

<sup>58</sup> Reva Wulandari, Diwawancara oleh penulis, Jember, 21 April 2025.

Sebagaimana hasil wawancara dengan Mas Samsul:

Rizqi adalah nikmat yang diberi oleh Allah SWT untuk kita dalam bentuk apapun.<sup>59</sup>

Segala pemberian dan nikmat yang Allah berikan kepada kita semua adalah rizqi, tidak hanya terbatas materi saja bisa berupa kesehatan dan lain sebagainya.

Pernyataan serupa diungkapkan oleh Bapak Nurhalim, seorang perantau yang bekerja di Malaysia:

Rizqi itu sebenarnya banyak setau saya tidak hanya harta, tetapi merantau yang saya lakukan untuk mengejar rizqi dalam bentuk materi yaitu uang.<sup>60</sup>

Segala bentuk nikmat yang diberikan oleh Allah SWT bisa disebut rizqi. Hal ini menunjukkan bahwa setiap usaha, termasuk merantau, adalah bentuk kesungguhan dalam mencari rizqi yang halal dan diridhai oleh Allah SWT.

Kemudian ditambahkan oleh Mas Fendi tentang rizqi:

Rizqi itu banyak, tetapi yang saya tau adalah sesuatu yang diberikan oleh Allah untuk memenuhi kebutuhan hidup.<sup>61</sup>

Semua yang diberikan Allah untuk memenuhi kebutuhan hidup termasuk rizqi, bentuknya beragam tidak terbatas harta seperti kesehatan, makanan, dan nikmat lainnya yang membantu seseorang untuk menjalani kehidupan sehari-hari.

Kemudian ditambahkan oleh Mas Lukman:

<sup>59</sup> Samsul Arifin, Diwawancara oleh penulis, Jember, 24 April 2025

<sup>60</sup> Nurhalim, Diwawancara oleh penulis, Jember, 24 April 2025.

<sup>61</sup> Mochammad Fendi Alatas, Diwawancara oleh penulis, Jember, 25 April 2025.

Rizqi itu sesuatu yang diberikan oleh Allah SWT, bisa berupa uang, kesehatan dan dalam bentuk lain juga.<sup>62</sup>

Kemudian pernyataan tersebut juga ditambahkan oleh Mbak Listin:

Semuanya yang bermanfaat bagi manusia adalah rizqi, kesehatan juga merupakan rizqi, kalau sehat kita juga kerja jadi lancar.<sup>63</sup>

Rizqi adalah segala bentuk pemberian dan nikmat dari Allah SWT yang diberikan kepada manusia untuk menunjang kehidupan mereka. tidak hanya terbatas pada harta benda, tetapi juga mencakup kesehatan, ilmu, waktu, keberkahan, dan segala hal yang bermanfaat.

Walaupun telah dijamin oleh Allah SWT, manusia tetap dituntut untuk menjemputnya melalui usaha, kerja keras, dan doa. Usaha mencari rizqi harus dilakukan dengan cara yang halal, penuh tanggung jawab, dan disertai dengan niat yang baik agar mendatangkan keberkahan. Setiap bentuk aktivitas yang dilakukan untuk memenuhi kebutuhan hidup, seperti merantau, bekerja, dan belajar, merupakan bagian dari ikhtiar dalam memperoleh rizqi.

Dalam penelitian ini, konsep rizqi dibagi menjadi dua jenis yaitu rizqi yang bersifat fisik dan rizqi yang bersifat non-material:

a. Rizqi yang bersifat fisik

Rizqi yang dapat dilihat dan dirasakan secara nyata seperti makanan, minuman, rumah, harta benda dan lain sebagainya.

Sebagaimana Hasil wawancara dengan salah satu tokoh di

Kecamatan Bangsalsari, Ustad Abdul Kholiq:

<sup>62</sup> Muhammad Adi Lukman, Diwawancara oleh penulis, Jember, 25 April 2025.

<sup>63</sup> Listiningsih Triwardani, Diwawancara oleh penulis, Jember, 21 April 2025.

Allah sudah menjamin rizqi, Cuma rizqi itu tidak datang sendiri, tidak ada di sekeliling kita. Jadi harus diminta atau dijemput. Kita harus berusaha dan tidak berdiam diri ataupun tidak bergerak. Kalau malam hari kita meminta atau berdoa kemudian pagi harinya kita menjemput, dicari kemana-mana. Selain harus bergerak juga harus berdampak, kemudian ditambah bermanfaat, nantinya akan mendapatkan rizqi yang barokah.<sup>64</sup>

Hasil wawancara dengan salah satu perantau yaitu Mas Samsul, mengatakan:

Saya percaya rizqi itu dari Allah, tetapi kalau saya tidak kerja, tidak akan datang ke saya. Seperti saya yang kerja di Bali untuk kebutuhan.<sup>65</sup>

Rizqi berasal dari Allah SWT, namun tidak akan datang dengan sendirinya tanpa adanya usaha. Bekerja dan berikhtiar merupakan cara untuk menjemput rizqi, agar kebutuhan hidup dapat terpenuhi dengan jalan yang halal.

Kemudian ditambahkan oleh Bapak Nurhalim:

Untuk rizqi saya percaya dari Allah dan kita harus berusaha sebagai bentuk perjuangan dan ikhtiar, jadi kalau ingin rizqi lebih ya kita harus berusaha.<sup>66</sup>

Manusia tetap harus berusaha dan ikhtiar dalam mencari rizqi, semakin besar usaha yang dilakukan dengan sungguh-sungguh, maka semakin besar peluang untuk mendapatkan rizqi lebih dan tentunya berharap kepada Allah SWT.

Pernyataan serupa disampaikan oleh Mbak Listin:

Rizqi sudah ditetapkan oleh Allah, namun kita harus berusaha

<sup>64</sup> Abdul Kholiq, Diwawancara oleh penulis, Jember, 27 April 2025.

<sup>65</sup> Samsul Arifin, Diwawancara oleh penulis, Jember 24 April 2025.

<sup>66</sup> Nurhalim, Diwawancara oleh penulis, Jember, 23 April 2025.

untuk mencari jalan rizqi tersebut dengan cara bekerja, untuk menghasilkan penghasilan yang bisa digunakan kebutuhan sehari-hari.<sup>67</sup>

Selain diwajibkan untuk berusaha mencari rizqi dengan bekerja, usaha tersebut menjadi sarana untuk memperoleh rizqi dalam bentuk fisik seperti penghasilan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari.

Pernyataan serupa juga ditambahkan oleh Mas Lukman:

Saya merantau untuk mencari rizqi, terutama dalam bentuk penghasilan. Dengan bekerja, saya bisa memenuhi kebutuhan sehari-hari dan juga membantu keluarga. Saya percaya rizqi itu dari Allah, tapi kalau saya tidak berusaha, tidak akan datang sendiri. Jadi merantau ini bagian dari ikhtiar saya untuk mendapatkan rizqi secara nyata.<sup>68</sup>

Rizqi yang bersifat fisik, seperti penghasilan, makanan, tempat tinggal, dan harta benda, memang sudah ditetapkan oleh Allah SWT. Namun, untuk mendapatkan rizqi tersebut, manusia tetap diwajibkan untuk berusaha dan berikhtiar.

Sebagaimana disampaikan oleh berbagai narasumber, rizqi tidak akan datang dengan sendirinya tanpa usaha. Bekerja dan merantau menjadi sarana yang penting untuk menjemput rizqi, baik untuk memenuhi kebutuhan pribadi maupun keluarga. Semakin besar usaha yang dilakukan dengan sungguh-sungguh, semakin besar pula peluang untuk mendapatkan rizqi lebih, dengan tetap mengharap ridho dari Allah SWT.

<sup>67</sup> Listiningsih Triwardani, Diwawancara oleh penulis, Jember, 21 April 2025.

<sup>68</sup> Muhammad Adi Lukman, Diwawancara oleh penulis, Jember, 25 April 2025.

b. Rizqi yang bersifat non-material

Rizqi yang bersifat non-material yaitu segala bentuk pemberian Allah SWT yang tidak dapat dilihat secara kasat mata maupun diukur dengan materi, namun memiliki nilai yang sangat penting bagi manusia. Berbeda dengan rizqi yang bersifat fisik, rizqi non-material mencakup berbagai aspek yang lebih halus namun berdampak besar seperti kesehatan, waktu, ilmu pengetahuan, rasa aman dan kebahagiaan.

Bentuk rizqi ini sering kali luput dari perhatian karena tidak memiliki bentuk fisik, misalnya seseorang yang sehat akan mudah untuk menjalani pekerjaan yang mereka jalani.

Sebagaimana hasil wawancara dengan Ustad Abdul Kholiq, beliau mengatakan:

Sesuai definisi dan konsep rizqi, bahwa didalam definisi dan konsep itu adalah segala sesuatu, segala sesuatu itu kan banyak, jadi segala sesuatu yang bermanfaat bagi manusia. Kita diberi kesehatan, malah kesehatan adalah rizqi yang paling utama. Banyak uang tapi tidak sehat, maka kesehatan itu yang paling berharga. Tidak hanya berupa harta dan benda, rumah bagus, banyak uang, rizqi diberi kesehatan, umur panjang. Seperti oksigen itu termasuk rizqi, kalau tidak ada oksigen maka kita akan mati. Makanya kita harus berpikir, rizqi tidak hanya berbentuk uang saja, oksigen yang diberikan oleh Allah adalah yang paling besar, coba kita masuk rumah sakit, berapa harga satu tabung. Oleh karena itu, kewajiban manusia harus bersyukur.<sup>69</sup>

Rizqi mencakup segala sesuatu yang bermanfaat bagi manusia, tidak hanya berupa harta dan benda. Kesehatan, umur panjang

<sup>69</sup> Abdul Kholiq, Diwawancara oleh penulis, Jember, 27 April 2025.

dan oksigen adalah contoh rizqi yang sangat bergarga, bahkan lebih penting dari uang. Oleh karena itu, manusia harus bersyukur atas segala nikmat yang diberikah oleh Allah SWT.

Sebagaimana hasil wawancara dengan salah satu perantau yaitu Mbak Reva, mengatakan:

Rizqi bukan hanya materi saja, keluarga yang sehat adalah rizqi terbaik yang dianugerahkan Allah SWT.<sup>70</sup>

Pernyataan serupa ini ditambahkan oleh perantau lain, yaitu Mbak Listin:

Menurut saya rizqi bukan hanya uang keluarga yang harmonis dan lingkungan yang mendukung juga termasuk rizqi. Juga kesehatan yang paling utama, jika diberi kesehatan maka harta pun bisa kita cari.<sup>71</sup>

Rizqi tidak hanya terbatas pada materi atau uang, tetapi juga mencakup hal-hal yang lebih penting seperti kesehatan, keluarga yang sehat dan harmonis, serta lingkungan yang mendukung. Kesehatan dianggap sebagai rizqi utama karena dengan kesehatan, seseorang bisa berusaha mencari rizqi dalam bentuk lainnya.

Ditambahkan oleh Mas Samsul:

Rizqi tidak hanya harta saja, saya diberi kesehatan Alhamdulillah. Kalau saya sakit tidak bisa kerja. Prinsip saya, apapun pekerjaanya selagi halal saya lakukan.<sup>72</sup>

Pernyataan serupa disampaikan oleh Bapak Nurhalim,

<sup>70</sup> Reva Wulandari, Diwawancara oleh penulis, Jember, 21 April 2025.

<sup>71</sup> Listiningsih Triwardani, Diwawancara oleh penulis, Jember, 21 April 2025.

<sup>72</sup> Samsul Arifin, Diwawancara oleh penulis, Jember, 24 April 2025.



mengatakan:

Rizqi tidak hanya tentang harta, yang lain seperti sehat juga termasuk rizqi. Jika tidak sehat, kita juga tidak bisa kerja.<sup>73</sup>

Rizqi juga mencakup kesehatan sebagai salah satu bentuk rizqi yang paling penting. Tanpa kesehatan, seseorang tidak akan mampu bekerja dan memenuhi kebutuhan hidup. Oleh karena itu, kesehatan merupakan pondasi utama dalam menjemput rizqi lainnya. Setiap bentuk pekerjaan yang halal juga menjadi bagian dari ikhtiar dalam memperoleh rizqi yang diberkahi oleh Allah.

Kemudian ditambahkan oleh Mas Lukman:

Semua rizqi anugerah dari Allah, jadi kita harus syukuri dan dimanfaatkan sebaik- baiknya. Banyak teman, kesehatan juga merupakan rizqi dari Allah.<sup>74</sup>

Pernyataan serupa disampaikan oleh Mas Fendi, mengatakan:

Menurut saya, selain harta ada kesehatan dan waktu juga merupakan rizqi. Banyak orang punya harta tapi tidak bisa menikmatinya.<sup>75</sup>

Kesimpulannya Rizqi non-material adalah segala bentuk pemberian Allah SWT yang tidak tampak secara fisik, namun memiliki nilai yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Bentuk rizqi ini mencakup kesehatan, waktu, ilmu, keluarga yang harmonis, lingkungan yang mendukung, rasa aman, serta kebahagiaan.

<sup>73</sup> Nurhalim, Diwawancara oleh penulis, Jember, 23 April 2025.

<sup>74</sup> Muhammad Adi Lukman, Diwawancara oleh penulis, Jember, 25 April 2025.

<sup>75</sup> Mochammad Fendi Alatas, Diwawancara oleh penulis, Jember, 25 April 2025.

Kesehatan sering dianggap sebagai rizqi paling utama karena menjadi pondasi dalam menjalani aktivitas dan mencari penghidupan. Tanpa kesehatan, harta pun tidak dapat dinikmati atau dimanfaatkan secara optimal. Selain itu, waktu luang, persahabatan, dan ketenangan batin juga merupakan bentuk rizqi yang seringkali tidak disadari.

Oleh karena itu, manusia hendaknya tidak hanya fokus pada rizqi yang bersifat materi, tetapi juga harus mensyukuri dan memanfaatkan dengan baik segala bentuk rizqi non-material yang telah Allah anugerahkan, karena semuanya memiliki peran besar dalam mendukung kesejahteraan hidup.

## 2. Peran Makna Rizqi dalam Memotivasi Masyarakat merantau

Motivasi merupakan dorongan yang muncul baik dari luar maupun dari dalam individu atau seseorang untuk melakukan suatu tindakan maupun untuk mencapai tujuan tertentu. Motivasi menjadi faktor penting yang mendorong seseorang meninggalkan kampung halaman demi mencari penghidupan yang lebih baik, pengalaman baru dan lain sebagainya. Motivasi terbagi dua jenis yaitu:

### 1. Motivasi Intrinsik

Motivasi intriksi berasal dari dalam diri seseorang tanpa dipengaruhi dorongan eksternal, motivasi ini sangat berperan penting dalam keputusan seseorang untuk meninggalkan kampung halaman dan berani menghadapi tantangan di tempat baru.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Mas Lukman, mengatakan:

Motivasi saya ingin bisa membahagiakan orang tua dan memperbaiki ekonomi keluarga.<sup>76</sup>

Pernyataan serupa ditambahkan oleh Mbak Listin, yang mengatakan:

Ingin membahagiakan keluarga dan memberikan kehidupan yang lebih baik.<sup>77</sup>

Hal ini menunjukkan bahwa merantau dilakukan sebagai upaya meningkatkan kondisi ekonomi mencerminkan untuk menjadi pribadi yang lebih baik dan mencapai potensi diri melalui kerja keras.

Kemudian ditambahkan hasil wawancara dengan Mas Fendi, yang mengatakan:

Kalau motivasi saya sendiri, ingin mencari pengalaman di desa orang lain.<sup>78</sup>

Keinginan untuk belajar dari lingkungan baru menunjukkan bahwa mereka memiliki dorongan untuk meningkatkan harga diri melalui pengalaman yang diperoleh selama merantau dan juga keinginan untuk menghargai orang tua.

## 2. Motivasi Ekstrinsik

Motivasi Ekstrinsik yaitu dorongan yang berasal dari luar individu dan tidak timbul secara alami, namun dipengaruhi oleh

<sup>76</sup> Muhammad Adi Lukman, Diwawancara oleh penulis, Jember, 25 April 2025.

<sup>77</sup> Listiningsih Triwardani, Diwawancara oleh penulis, Jember, 21 April 2025.

<sup>78</sup> Mochammad Fendi Alatas, Diwawancara oleh penulis, Jember, 25 April 2025.

faktor lingkungan atau kondisi eksternal.

Sebagaimana hasil wawancara dengan Bapak Nurhalim, mengatakan:

Karena kebutuhan, sama kerja dijember tidak pasti tiap harinya. Karena cuma nguli di sawah, nunggu orang ada yang nyuruh baru kerja, tetapi di perantauan setiap harinya bisa kerja.<sup>79</sup>

Kemudian pernyataan serupa ditambahkan oleh Mas Samsul Arifin:

Motivasi saya untuk mencari pekerjaan, tetangga saya kan banyak yang merantau di Bali, disana kalau kerjaan banyak, jadi saya tertarik merantau ke Bali.<sup>80</sup>

Ditambahkan wawancara dengan Mbak Reva, yang mengatakan:

Kalau saya merantau ingin mencari kesempatan lebih baik dan mencari peluang untuk kehidupan lebih baik, selain itu bisa dapat banyak teman dan saudara sekaligus menambah wawasan.<sup>81</sup>

Motivasi ekstrinsik menjadi pendorong utama bagi para perantau dalam mencari pekerjaan di luar daerah asal. Dorongan ini berasal dari kebutuhan ekonomi, keterbatasan lapangan kerja di daerah asal, serta pengaruh lingkungan sekitar seperti keluarga dan tetangga. Mereka merantau karena kondisi eksternal yang menuntut adanya penghasilan yang lebih stabil dan peluang kerja yang lebih baik. Faktor-faktor tersebut menunjukkan bahwa

<sup>79</sup> Nurhalim, Diwawancara oleh penulis, Jember, 25 April 2025.

<sup>80</sup> Samsul Arifin, Diwawancara oleh penulis, Jember, 25 April 2025.

<sup>81</sup> Reva Wulandari, Diwawancara oleh penulis, Jember, 21 April 2025.

keputusan merantau didasarkan pada motivasi dari luar diri untuk memenuhi kebutuhan hidup dan meningkatkan kesejahteraan keluarga.

Kemudian dari hasil wawancara ditemukan berbagai alasan mereka merantau, salah seorang perantau yaitu Bapak Nurhalim mengatakan:

Sudah coba banyak pekerjaan disini, namun belum bisa mencukupi kebutuhan, waktu itu anak mulai tumbuh besar, kebutuhan semakin banyak, kebutuhan rumah tangga semakin banyak, anak mau sekolah juga. Kerja disini penghasilan belum cukup, kadang kerja kadang engga. Jadi tidak setiap harinya kerja. Cuma lulusan SD, tidak punya ijazah juga. Jadi coba ikut saudara merantau.<sup>82</sup>

Keterbatasan penghasilan di kampung halaman menjadi alasan untuk merantau, meskipun telah banyak mencoba pekerjaan, penghasilan belum cukup untuk memenuhi kebutuhan.

Para perantau lain memiliki kesamaan alasan mereka merantau, seperti Mbak Listin, yang mengatakan:

Alasan saya ingin kerja biar punya penghasilan sendiri, kalau disini susah mencari pekerjaan, jadi coba merantau.<sup>83</sup>

Pernyataan serupa disampaikan oleh Mbak Reva, yang mengatakan:

Ingin mencari pekerjaan yang lebih baik, apalagi juga pengen punya penghasilan sendiri yang membantu urusan perekonomian.<sup>84</sup>

Ditambahkan oleh Mas Samsul, yang mengatakan:

<sup>82</sup> Nurhalim, Diwawancara oleh penulis, Jember, 23 April 2025.

<sup>83</sup> Listiningsih Triwardani, Diwawancara oleh penulis, Jember, 25 April 2025.

<sup>84</sup> Reva Wulandari, Diwawancara oleh penulis, Jember, 21 April 2025.

Merantau ingin mencari uang, selain itu merantau ingin mencari nafkah juga dengan harapan mendapatkan pekerjaan yang lebih baik.<sup>85</sup>

Beberapa perantau memiliki kesamaan keputusan mereka untuk merantau yaitu ingin memperoleh penghasilan sendiri dan memperbaiki ekonomi. Merantau dipandang sebagai solusi untuk mendapatkan pekerjaan yang lebih baik dan penghasilan yang lebih layak. Selain sebagai bentuk kemandirian finansial, merantau juga menjadi cara bagi mereka untuk mencari nafkah demi mendukung kebutuhan pribadi maupun keluarga. Harapan akan kehidupan ekonomi yang lebih stabil menjadi dorongan kuat dalam mengambil langkah merantau ke daerah lain.

Kemudian pernyataan tersebut ditambahkan oleh Mas Fendi, mengatakan:

Saya merantau alasannya mencari pengalaman, biar tau bagaimana rasanya kerja dan nantinya kalau kerja apapun tidak kesusahan.<sup>86</sup>

Pernyataan serupa disampaikan oleh Mas Lukman, mengatakan:

Untuk alasannya karena ingin kerja, selain itu mencari pengalaman dan penghasilan lebih tinggi di perantauan.<sup>87</sup>

Dari berbagai pernyataan para perantau memiliki alasan serupa yaitu mencari pengalaman kerja serta penghasilan lebih tinggi.

Keinginan untuk mencari pengalaman kerja sebagai bekal

<sup>85</sup> Samsul Arifin, Diwawancara oleh penulis, Jember, 24 April 2025.

<sup>86</sup> Mochammad Fendi Alatas, Diwawancara oleh penulis, Jember, 25 April 2025.

<sup>87</sup> Muhammad Adi Lukman, Diwawancara oleh penulis, Jember, 25 April 2025.

menghadapi dunia kerja di masa depan. Merantau dianggap sebagai proses belajar dan pembuktian diri agar lebih siap dan tidak kesulitan dalam menjalani berbagai jenis pekerjaan.

### **C. Pembahasan Temuan**

Berdasarkan hasil analisis data yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, penelitian ini menyajikan temuan dalam bentuk pembahasan yang menggambarkan pandangan masyarakat serta pemahaman mereka terhadap konsep rizqi dalam Al-Quran, khususnya dalam konteks merantau. Data yang disajikan menggambarkan pola pikir masyarakat serta berbagai permasalahan yang muncul selama proses penelitian berlangsung.

#### **1. Pemahaman masyarakat merantau Kecamatan Bangsalsari tentang konsep rizqi**

Konsep rizqi dalam Al-Quran mencerminkan bagaimana Allah mengatur rizqi bagi mahluk-Nya serta bagaimana manusia harus menyikapinya. Rizqi tidak hanya terbatas pada harta benda, tetapi juga kesehatan, ilmu, keberkahan dan berbagai aspek lainnya.

Konsep rizqi dalam pandangan masyarakat mencerminkan bahwa rizqi adalah segala bentuk nikmat dan pemberian dari Allah SWT kepada manusia. Rizqi tidak hanya terbatas pada harta, tetapi juga mencakup kesehatan, ilmu, waktu, keberkahan, dan segala hal yang bermanfaat dalam kehidupan. Meskipun rizqi telah dijamin oleh Allah SWT, manusia tetap dituntut untuk menjemputnya melalui ikhtiar, kerja



keras, dan doa. Usaha mencari rizqi harus dilakukan dengan cara yang halal, penuh tanggung jawab, dan niat yang baik agar membawa keberkahan.

Sejalan dengan penelitian Rahmad Husain Lubis dan Masyimsyah Nasution, yang menunjukkan bahwa pemahaman masyarakat terhadap makna rezeki di Kecamatan Medan Timur sangat beragam dan tidak terbatas pada aspek material semata. Masyarakat Kecamatan Medan Timur menyebutkan bahwa kesehatan, kecerdasan, waktu luang adalah bentuk rezeki yang diberikan oleh Allah SWT.<sup>88</sup>

Dalam penelitian ini, konsep rizqi diambil melalui ayat Al-Quran, kajian tafsir, serta wawancara dengan tokoh agama dan masyarakat merantau Kecamatan Bangsalsari. Data yang diperoleh menunjukkan ada dua jenis rizqi, yaitu rizqi yang bersifat fisik dan rizqi yang bersifat non-material:

a. Rizqi yang bersifat fisik

Rizqi yang bersifat fisik yaitu rizqi yang berupa kebutuhan manusia dan bisa dirasakan secara nyata. Data lapangan ditemukan bahwa rizqi yang bersifat fisik dipahami sebagai segala bentuk pemberian Allah yang dapat dirasakan secara nyata.

Data lapangan ditemukan bahwa, meskipun Allah menjamin rizqi setiap manusia, manusia diharuskan menjemput rizqi tersebut.

Sesuai dengan yang terdapat dalam Al-Quran, surat Hud ayat 6, yang

---

<sup>88</sup> Lubis dan Nasution, Analisis Living Al-Quran Tentang Makna Rezeki.

artinya:

“Dan tidak ada suatu bintang melata di bumi melainkan atas nama Allah rezezekinya, menurut Quraish shihab ayat ini menunjukkan bahwa setiap makhluk dijamin rizqinya, namun tetap diperintahkan berusaha untuk mencari rizqi tersebut.”<sup>89</sup>

Hal ini menunjukkan bahwasanya meskipun rizqi sudah dijamin oleh Allah SWT, kita juga harus menjemputnya dengan cara berusaha dan berikhtiar dalam mencarinya. Dalam surat An-Najm ayat 39-41, Allah SWT berfirman yang artinya:

“ Dan bahwasanya seorang manusia tiada memperoleh selain apa yang diusahakannya, dan bahwasanya usaha itu kelak akan diperlihat (kepadanya). Dan kemudian akan diberi balasan kepadanya dengan balasan yang paling sempurna”<sup>90</sup>

Merantau sering kali penuh tantangan, seperti meninggalkan keluarga, beradaptasi dengan lingkungan baru. Dalam dunia perantauan banyak orang berhasil bukan karena mereka dari keluarga kaya, melainkan karena kerja keras dan pantang menyerah mereka.

Berdasarkan hasil wawancara dengan para perantau, bahwasanya Allah telah menjamin rizqi tiap makhluknya, namun manusia dituntut berusaha dan menjemput rizqi tersebut dengan bersungguh-sungguh.

Banyak masyarakat memilih merantau sebagai cara untuk mendapatkan penghasilan lebih baik, mereka percaya bahwa semakin besar usaha yang dilakukan, semakin besar pula rizqi yang

<sup>89</sup> Shihab, *Tafsir Al-Misbah Volume 6*, 192-193.

<sup>90</sup> Shihab, *Tafsir Al-Misbah Volume 13*, 433.

diperoleh. Merantau dianggap sebagai bentuk ikhtiar yang memungkinkan mereka mendapatkan peluang ekonomi yang lebih luas dibanding kampung halaman.

Rizqi yang berkah juga menjadi perhatian utama, rizqi yang berkah bukan hanya tentang banyak jumlahnya, melainkan seberapa besar manfaatnya bagi diri sendiri dan orang lain

b. Rizqi bersifat non-material

Rizqi yang bersifat non-material seperti ilmu, kesehatan, kebahagiaan serta keberkahan dalam kehidupan dan dampaknya sangat besar di kehidupan seseorang.

Data lapangan ditemukan bahwa rizqi yang bersifat non-material dipahami oleh para perantau sebagai salah satu bentuk karunia Allah yang tidak dapat disentuh langsung, namun dapat bisa dirasakan manfaatnya. Beberapa menyebutkan bahwa kesehatan, keselamatan, ilmu, waktu luang serta relasi sosial merupakan bagian dari rizqi yang bersifat non-material.

Dalam merantau, banyak yang melihatnya sebagai strategi untuk mendapatkan penghasilan lebih baik. Disisi lain, pemahaman rizqi tidak terbatas pada harta benda semata, banyak yang menilai bahwa kesehatan, kebahagiaan dan lain sebagainya merupakan bentuk rizqi yang berharga. Mereka menyadari bahwa tanpa kesehatan, harta menjadi tidak berarti dan relasi yang baik di perantauan juga merupakan rizqi yang membantu mereka beradaptasi di lingkungan

yang baru.

Hal ini menunjukkan bahwa pemahaman tentang rizqi dalam Al-Quran berperan penting dalam membentuk pola pikir dan motivasi masyarakat untuk merantau, mereka tidak hanya melihat rizqi sebagai sesuatu yang harus diperoleh, tetapi juga sebagai anugerah yang harus disyukuri dan dimanfaatkan dengan baik, dalam surat Al-Isra, ayat 70. Allah SWT berfirman:

“Dan sesungguhnya telah kami muliakan anak cucu Adam, dan Kami angkut mereka di daratan dan di lautan, dan Kami beri mereka rezeki dari yang baik-baik dan Kami lebihkan mereka atas banyak dari siapa yang telah Kami ciptakan, dengan kelebihan yang sempurna.”

Dalam tafsir Quraish Shihab hal ini menunjukkan bahwa kehormatan dan kemuliaan yang Allah berikan kepada keturunan Adam bersifat luas dan mencakup berbagai aspek, termasuk kemampuan berpikir, memahami, serta mengembangkan ilmu pengetahuan. Kemuliaan ini tidak terbatas pada ras, generasi, atau garis keturunan tertentu, melainkan dapat diraih oleh setiap individu. Sejalan dalam konteks rizqi yang bersifat non-material seperti ilmu dan keterampilan, yang kemudian menjadi pembeda manusia dengan makhluk lainnya.<sup>91</sup>

## 2. Peran Makna Rizqi dalam Memotivasi Masyarakat Merantau

Motivasi merupakan faktor yang mendorong seseorang untuk melakukan aktivitas tertentu, seringkali motivasi dipahami sebagai

---

<sup>91</sup> Shihab, *Tafsir Al-Misbah Volume 7*, 513.

dorongan di balik perilaku seseorang dan juga dapat diartikan sebagai kekuatan atau energi dalam diri seseorang, baik yang berasal dari diri sendiri dan faktor eksternal.<sup>92</sup>

Kecamatan Bangsalsari memiliki suatu fenomena yaitu merantau. Banyak dari mereka meninggalkan kampung halaman untuk mencari penghidupan lebih, baik di kota-kota besar seperti Karawang, Bali, bahkan ada yang sampai ke luar negeri seperti Hongkong, Malaysia.

Keputusan merantau ini bukan hanya didorong oleh faktor ekonomi, tetapi juga keyakinan bahwa rizqi telah dijamin oleh Allah SWT, sebagaimana dijelaskan di dalam Al-Quran. Untuk lebih memahami lebih dalam bagaimana konsep rizqi dalam Al-Quran dapat memotivasi masyarakat Kecamatan Bangsalsari untuk merantau, dan motivasi merantau di analisis melalui dua jenis motivasi, yaitu:

a. Motivasi Intrinsik

Motivasi ini muncul dalam diri seseorang tanpa memerlukan dorongan eksternal, dorongan ini berperan penting untuk meninggalkan kampung halaman guna mencari kehidupan yang lebih baik.

Berdasarkan wawancara dengan para perantau, ditemukan berbagai alasan yang melatar belakangi keputusan untuk merantau. Alasan ini dikategorikan berdasarkan teori kebutuhan Abraham Maslow

---

<sup>92</sup> Muhammad Rahel, Abd. Rokhim, Ahmadiono, "Pengaruh Motivasi Menghindari Riba, Pengetahuan Produk, Brand Image dan Kualitas Pelayanan terhadap Keputusan menjadi Nasabah di BMT NU Area Bondowoso I Kabupaten Bondowoso", *Indonesia Journal of Islamic Economics & Finance* 5, no.2( 2022): 5.

aktualisasi diri, hasil wawancara menunjukkan bahwa merantau dilakukan sebagai upaya untuk meningkatkan kondisi ekonomi untuk memenuhi kebutuhan dasar, hal ini sejalan dengan motivasi intrinsik, karena ingin memperbaiki ekonomi keluarga dikarenakan karena dirinya sendiri bukan karena faktor eksternal. Hasil wawancara juga menunjukkan dorongan dari dalam, menunjukkan empati, rasa sayang, dan motivasi untuk memperbaiki kualitas hidup keluarga.<sup>93</sup>

Selain itu hal ini sesuai dengan motivasi intrinsik untuk belajar, memperluas wawasan, dan meningkatkan kualitas diri dari pengalaman baru. Keinginan untuk belajar dari lingkungan baru menunjukkan bahwa mereka memiliki dorongan untuk meningkatkan harga diri melalui pengalaman yang diperoleh selama merantau dan juga keinginan untuk menghargai orang tua. Hal ini selaras dengan islam yang mendorong manusia untuk terus belajar dan berkembang. Sesuai dengan surat Al-Mujadalah ayat 11:

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا

تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ۝ ۱۱

Artinya: niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman diantara kamu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Dan Allah terhadap apa yang kamu kerjakan Maha Mengetahui

Ayat diatas tidak menyebut secara tegas bahwa Allah akan

<sup>93</sup> Nanang Hasan Susanto dan Cindy Lestari, "Mengurai Problematika Pendidikan Nasional Berbasis Teori Motivasi Abraham Maslow dan David McClelland," *Lembaran Ilmu Kependidikan* 47, no. 1 (2018): 30–39, <https://doi.org/10.15294/lik.v47i1.15309>.

meninggikan derajat orang yang berilmu. Melainkan bahwa mereka memiliki derajat yang lebih tinggi dari yang sekedar beriman.<sup>94</sup>

Kaitannya dengan makna rizqi yaitu bahwa rizqi tidak hanya terbatas pada materi, melainkan juga mencakup pengetahuan dan kedudukan social yang menjadi bagian dari pemberian Allah SWT.

Dalam konteks masyarakat merantau, merantau bukan sekedar perpindahan fisik dari suatu tempat ke tempat yang lain, tetapi juga perjalanan ilmu dan pengalaman hidup. Seorang perantau yang beriman dan memiliki ilmu akan menghadapi berbagai tantangan yang mengasah ketangguhan, keterampilan, dan pemahamannya terhadap dunia. Semua pernyataan ini sejalan dengan teori motivasi intrinsik, terutama bila dihubungkan dengan teori aktualisasi diri Maslow, di mana seseorang berusaha mencapai potensi tertinggi dirinya.

#### b. Motivasi Ekstrinsik

Motivasi Ekstrinsik yaitu dorongan yang timbul akibat faktor eksternal yang mempengaruhi seseorang dalam melakukan suatu aktivitas. Para perantau di Kecamatan Bangsalsari banyak yang termotivasi oleh kondisi ekonomi yang sulit, keterbatasan lapangan pekerjaan di daerah asal, serta ajakan dan informasi dari teman ataupun kerabat yang telah lebih dahulu merantau.

---

<sup>94</sup> M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah Pesan, Kesan Dan Keserasian Al-Quran Volume 14*, (Jakarta: Lentera Hati, 2005) 77-79.



Berdasarkan hasil temuan, faktor tersebut menjadi alasan kuat mengapa para perantau memutuskan untuk meninggalkan kampung halaman mereka. Sesuai dengan teori kebutuhan Abraham Maslow yang mencakup kebutuhan fisiologis, keamanan, sosial, penghargaan, dan aktualisasi diri. Hasil wawancara dengan salah satu perantau termasuk dalam kebutuhan fisiologis, dimana menunjukkan dorongan kuat untuk mencapai kestabilan ekonomi..

Dan beberapa hasil wawancara dengan perantau lain sejalan dengan teori kebutuhan fisiologis yang menunjukkan bahwa merantau untuk mendapatkan pekerjaan yang lebih baik di perantauan. Dalam Islam, mencari nafkah merupakan kewajiban yang dianjurkan, sebagaimana firman Allah SWT, dalam surat Al-Mulk, ayat 15:.

هُوَ الَّذِي جَعَلَ لَكُمُ الْأَرْضَ ذُلُولًا فَامْشُوا فِي مَنَاكِبِهَا وَكُلُوا مِن رِّزْقِهِ ۚ وَإِلَيْهِ النُّشُورُ ﴿١٥﴾

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

Artinya: Dialah yang menjadikan buat kamu bumi(ini) mudah. Maka, berjalanlah di penjuru-penjurnya dan makanlah sebagian dari rezeki-Nya. Dan hanya kepada-Nya-lah Kebangkitan.

Dalam Tafsir Quraish Shihab, Ayat ini menjelaskan bahwasanya Allah memudahkan dan menjadikan kenyamanan hidup di bumi yang kita huni, sehingga menjadi mudah melakukan beragam aktivitas baik berjalan, bertani, berniaga dan lain-lain, maka silahkan kapan saja kamu mau berjalanlah di penjuru-penjurnya bahkan

pegunungan-pegunungannya dan makanlah sebagian dari rizqi-Nya.<sup>95</sup> Dalam konteks masyarakat merantau, ayat ini sesuai dengan teori kebutuhan yang mencakup kebutuhan fisiologis.

Kemudian faktor sosial juga menjadi alasan penting bagi perantau, terutama dalam hal memperluas jaringan sosial, menambah wawasan. Hal ini menunjukkan bahwa selain bekerja dan mencari penghasilan, perantau juga memiliki kebutuhan akan bersosialisasi dan membangun hubungan dengan orang-orang baru, serta ada dorongan untuk membahagiakan orang tua dan memberi kehidupan yang lebih baik, dan juga ada dorongan untuk merantau karena melihat orang lain atau tetangga mereka merantau. Hal ini sesuai dengan kebutuhan sosial karena mencakup hubungan dengan keluarga atau orang lain.

Dalam Islam menekankan pentingnya silaturahmi dan memperluas jaringan sosial, sebagaimana dalam surat dalam surat Al-Hujurat ayat 13:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَاكُمْ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ ﴿١٣﴾

Artinya; “Hai manusia, sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan, serta menjadikan kamu berbangsa-bangsa juga bersuku-suku supaya kamu saling mengenal. Sesungguhnya yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah ialah yang paling bertakwa di antara kamu. Sesungguhnya

<sup>95</sup> Ibid, 356.

Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal.”

Dalam tafsir Quraish Shihab, Ayat diatas tidak lagi menggunakan yang ditujukan kepada orang- orang beriman, tetapi kepada jenis manusia. Kemudian semakin kuat pengenalan pihak lain kepada pihak lainnya, maka semakin terbuka peluang untuk saling memberi manfaat, karena ayat tersebut menekankan perlunya saling mengenal.<sup>96</sup>

Dalam konteks masyarakat merantau ayat ini menunjukkan interaksi sosial dalam kehidupan manusia adalah bagian dari kehendak Allah, dan memperluas hubungan sosial melalui perantauan merupakan salah satu cara untuk saling mengenal dan belajar dari budaya yang berbeda.

Sejalan dengan penelitian David Aprial, hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa tradisi merantau pada masyarakat Minangkabau tidak hanya bertujuan memperbaiki ekonomi, melainkan juga merupakan proses pemenuhan kebutuhan psikologis yang dijelaskan dalam teori hierarki kebutuhan Abraham Maslow. Merantau menjadi sarana untuk memenuhi kebutuhan mulai dari kebutuhan fisiologis, rasa aman, kasih sayang, penghargaan, hingga aktualisasi diri.<sup>97</sup>

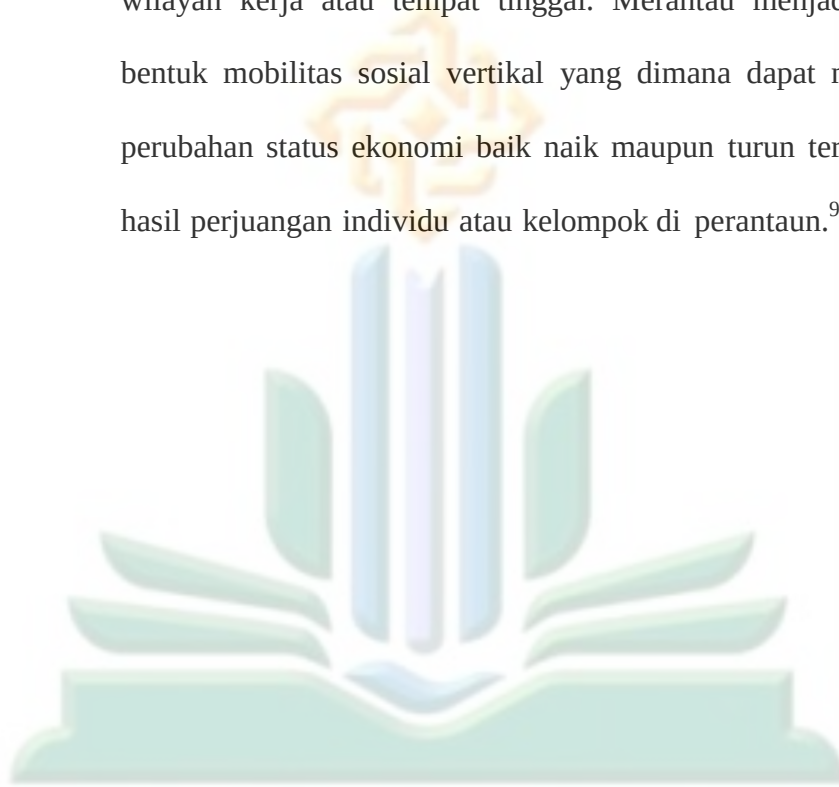
Beberapa alasan masyarakat Kecamatan Bangsalsari merantau, dihubungkan dengan teori mobilitas sosial. Mobilitas sosial ini juga

---

<sup>96</sup> Shihab, *Tafsir Al-Misbah Volume 13*, 260-262.

<sup>97</sup> Aprial, Tradisi Merantau pada masyarakat Minangkabau.

merupakan upaya untuk meningkatkan taraf hidup dan memperbaiki kondisi ekonomi keluarga melalui perpindahan wilayah kerja atau tempat tinggal. Merantau menjadi salah satu bentuk mobilitas sosial vertikal yang dimana dapat menyebabkan perubahan status ekonomi baik naik maupun turun tergantung dari hasil perjuangan individu atau kelompok di perantaun.<sup>98</sup>



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

---

<sup>98</sup> Aris Nasution et al., Sosiologi Pendidikan: Profesionalisme Pendidikan di Sekolah (Malang: CV Ismaya Berkah Group, 2019),163-164.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai makna rizqi dalam Al-Qur'an sebagai motivasi masyarakat merantau di Kecamatan Bangsalsari, Kabupaten Jember, dapat disimpulkan beberapa hal berikut:

1. Pemahaman masyarakat merantau Kecamatan Bangsalsari tentang konsep rizqi

Pemahaman konsep rizqi masyarakat merantau Kecamatan Bangsalsari bahwasannya rizqi itu tidak terbatas berupa fisik, bisa berupa non-material seperti kesehatan, kebahagiaan dan lain sebagainya. Dan juga rizqi meski sudah ditetapkan oleh Allah SWT, usaha untuk mencapainya melalui perantauan menunjukkan ikhtiar dan keinginan untuk memperbaiki kondisi hidup.

2. Makna Rizqi sebagai Motivasi Merantau

Makna memberikan motivasi spiritual bagi masyarakat Bangsalsari untuk merantau demi mencari kehidupan yang lebih baik. Mereka percaya bahwa Allah telah menetapkan rizqi untuk setiap manusia, tetapi rizqi tersebut harus dicari dan diikhtiarkan. Merantau menjadi bentuk ikhtiar untuk menjemput rizqi yang lebih luas dan layak. Hal ini mendorong mereka untuk meninggalkan kampung halaman dan berjuang di tempat baru dengan tetap memegang nilai-nilai keislaman seperti kerja keras, kejujuran, dan tawakal.

## B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Pentingnya Memperkuat Pemahaman Rizqi dalam Al-Quran:

Diharapkan masyarakat Kecamatan Bangsalsari terus memperdalam pemahaman tentang konsep rizqi dalam Al-Quran, sehingga motivasi dalam merantau tetap dilandasi dengan keyakinan bahwa usaha harus disertai dengan keimanan dan tawakal, bukan hanya mengejar aspek duniawi semata.

2. Mengintegrasikan Nilai Rizqi dalam Setiap Perjalanan Merantau:

Masyarakat yang merantau sebaiknya senantiasa menginternalisasikan makna rizqi sebagaimana diajarkan dalam Al-Quran, bahwa setiap usaha harus diiringi dengan nilai keikhlasan, kesungguhan, dan kesabaran, agar tujuan merantau tidak hanya memperoleh rezeki materi tetapi juga membawa keberkahan spiritual dalam kehidupan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ade Novalina, dan Rusiadi. "Confirmatory Factor Analysis Terhadap Kemandirian Ekonomi Wanita Pesisir Berbasis Kesejahteraan Keluarga Nelayan Desa Pahlawan Kecamatan Tanjung Tiram." *Jurnal Kajian Ekonomi dan Kebijakan Publik*, no. 1 (2018): 65.
- Afifah, dan Pierewan. "Mobilitas Sosial Suku Madura di Yogyakarta." *Jurnal Pendidikan Sosiologi*, no. 2 (2016): 8. <http://dx.doi.org/10.21831/e-societas.v5i2.3794>.
- Andjarwati. "Motivasi Dari Sudut Pandang Teori Hirarki Kebutuhan Maslow, Teori Dua Faktor Herzberg, Teori X Y Mc Gregor, Dan Teori Motivasi Prestasi Mc Clelland." *Jurnal Ilmu Ekonomi dan Manajemen*, no. 1 (2015): 48. <https://doi.org/10.30996/jmm17.v2i01.422>.
- Angelia, dan Hasan. "Merantau Dalam Menuntut Ilmu." *Jurnal Living Hadist*, no. 1 (2017): 72–110. <https://doi.org/10.14421/livinghadis.2017.1316>.
- Anggitaningsih, Retna. "The Impact of Career Systems, Motivation and Work Discipline on the Lecturer Performance through Job-Insecurity." no. 2 (2022): 284. <https://doi.org/10.24252/assets.v12i2.33367>.
- Aprial, David. "Tradisi Merantau pada Masyarakat Minang Kabau dalam Perspektif Teori Motivasi Abraham Maslow." *Jurnal Kependidikan Dasar Islam Berbasis Sains*, no. 2 (2020): 230–240. <https://doi.org/10.21154/ibriez.v5i2.99>.
- Arianto, Julir, dan Giyarsi. "Tinjauan Hukum Islam Terhadap Pemenuhan Hak Dan Kewajiban Dalam Rumah Tangga Bagi Suami Yang Merantau (Studi Di Desa Lubuk Resam, Kecamatan Kedurang, Kabupaten Bengkulu Selatan)." *Jurnal Ilmu Hukum Sosial dan Humaniora*, no. 5 (2024): 140–151. <https://jurnal.kolibi.org/index.php/kultura/article/view/1393>.
- Badan Pusat Statistik. *Statistik Indonesia 2025*. 2025. <https://www.bps.go.id/id/publication/2025/02/28/8cfe1a589ad3693396d3db9f/statistik-indonesia-2025.html>.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Jember. *Hasil Long Form Sensus Penduduk 2020 Kabupaten Jember*. 2023. <https://jemberkab.bps.go.id/id/publication/2023/02/10/0d492c04f1dcb2cac40ba504/booklet-hasil-long-form-sensus-penduduk-2022-kabupaten-jember.html>.
- . *Kabupaten Jember Dalam Angka 2023*. 2023.
- . *Kabupaten Jember Dalam Angka 2024*. 2024.



- Laju, dan Oktavia. "Menggali Faktor Penyebab Masyarakat Desa Renang yang Pergi Merantau." *Multidisciplinary Journal*, no. 1 (2024): <https://yasyahikamatzu.com/index.php/FSN/article/view/33>.



———. Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D. Bandung: Alfabeta, 2013.

Susanto, Nanang Hasan, dan Cindy Lestari. "Mengurai Problematika Pendidikan Nasional Berbasis Teori Motivasi Abraham Maslow dan David McClelland." *Lembaran Ilmu Kependidikan* 47, no. 1 (2018): 30–39. <https://doi.org/10.15294/lik.v47i1.15309>.

Wafiruddaroin, dan Rezeky. "Dinamika Sosial Budaya Komunitas Pedagang Kelontong Madura di Kecamatan Pamulang Kota Tangerang Selatan." *Jurnal Pemikiran dan Riset Sosiologi*, no. 2 (2022): 119–130. <https://doi.org/10.47776/MJPRS.003.02.05>.

Widowati, Sinaga, dan Herpratiwi. "Etos Kerja Pedagang Etnis Madura Perantau Di Pasar Natar Ditinjau Dari Etika Bisnis." *Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis*, no. 1 (2023): 685–694.

Wijayanti. "Membangun Entrepreneurship Islami Dalam Perspektif Hadits." *Jurnal Studi Islam*, no. 1 (2018). <https://doi.org/10.31603/cakrawala.v13i1.2030>.



## LAMPIRAN 1

### MATRIK PENELITIAN

| Judul                                                                                             | Variabel                                              | Sub Variabel                                                                                                 | Indikator                                                           | Sumber Data                                                                                                                                                                     | Metode Penelitian                                                                                                                                                                                                                                                             | Fokus Penelitian                                                                                                                                                                   |
|---------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| Menelisis Makna Rizqi Sebagai Motivasi Masyarakat Merantau Kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember | a. Makna Rizqi dalam Al-Quran<br>b. Motivasi Merantau | 1. Rizqi bersifat fisik<br>2. Rizqi bersifat non-material<br>3. Motivasi Intrinsik<br>4. Motivasi Ekstrinsik | a. Konsep Rizqi<br>b. Pengertian Motivasi<br>c. Pengertian Merantau | Data Primer:<br>a. Observasi<br>b. Wawancara<br>c. Dokumentasi<br>Data Sekunder:<br>a. Buku<br>b. Jurnal<br>c. Skripsi<br>d. Katalog Statistik(Laporan Statistik)<br>e.internet | a. Pendekatan Penelitian: Kualitatif deskriptif<br>b. Teknik Pengumpulan data: Observasi, Wawancara, Dokumentasi<br>c. Analisis Data: pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan verifikasi.<br>d. Keabsahan Data:<br>a. Triangulasi Sumber<br>b. Triangulasi Teknik | a. Bagaimana pemahaman masyarakat merantau Kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember?<br>b. Bagaimana makna rizqi dalam memotivasi masyarakat yang merantau di Kecamatan Bangsalsari? |

## LAMPIRAN 2

### PEDOMAN WAWANCARA

#### 1. Untuk Masyarakat Merantau Kecamatan Bangsalsari

- a. Apa alasan anda merantau dan tujuan merantau?
- b. Berapa lama merantau dan sekarang sedang merantau apa pernah merantau. ?
- c. Apa motivasi anda untuk merantau?
- d. Apakah rizqi hanya terbatas pada aspek materi saja? Seperti harta? Atau ada yang lainnya?
- e. Apakah percaya kalau rizqi itu sudah ditetapkan oleh Allah SWT, namun kita tetap berusaha?

#### 2. Untuk Tokoh Masyarakat

- a. Bagaimana konsep rizqi dalam Islam menurut pandangan Ustadz?
- b. Dalam Al-Quran disebutkan bahwa Allah telah menjamin rizqi setiap makhluk-Nya. Bagaimana cara kita memahami hal ini dalam kehidupan sehari-hari?
- c. Apa rizqi hanya berbentuk harta kekayaan?
- d. Bagaimana Islam mengajarkan keseimbangan antara usaha (ikhtiar) dan tawakal dalam mencari rizqi?
- e. Apakah setiap manusia mendapatkan rizqi yang sama, atau ada faktor tertentu yang mempengaruhinya?

## LAMPIRAN 3

### SURAT REKOMENDASI PENELITIAN

4/21/25, 10:32 PM

JEMBER - JEMBER KESABANGPOL REKOMENDASI PENELITIAN - BAKESBANGPOL - KABUPATEN JEMBER

**PEMERINTAH KABUPATEN JEMBER**  
**BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK**  
Jalan Letjen S. Parman No. 89 Telp. 337853 Jember

Kepada  
Yth. Sdr. Camat Bangsalsari  
Kabupaten Jember  
di -  
Jember

**SURAT REKOMENDASI**  
Nomor : 074/1245/415/2025

Tentang  
**PENELITIAN**

Dasar : 1. Permendagri RI Nomor 7 Tahun 2014 tentang Perubahan atas Permendagri RI Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian  
2. Peraturan Bupati Jember No. 46 Tahun 2014 tentang Pedoman Penerbitan Surat Rekomendasi Penelitian Kabupaten Jember

Memperhatikan : Surat Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 17 April 2025, Nomor: B-310/Un.22/7.a/PP.00.00/04/2025, Perihal: Permohonan Izin Penelitian

**MEREKOMENDASIKAN**

Nama : Ahmad Wilden Saputra Ramadhana  
NIM : 212105020025  
Daftar Tim :  
Instansi : Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember/ Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam/ Ekonomi Syariah  
Alamat : Jl. Mataram No. 01 Mangli, Kaliwates, Kabupaten Jember, Provinsi Jawa Timur  
Keperluan : Melaksanakan kegiatan penelitian dengan judul/terkait Meneliti Makna Rizqi Sebagai Motivasi Masyarakat Merantau Kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember.  
Lokasi : Kecamatan Bangsalsari  
Waktu Kegiatan : 21 April 2025 s/d 17 Juli 2025

Apabila tidak pertentangan dengan kewenangan dan ketentuan yang berlaku, diharapkan Saudara memberi bantuan tempat dan atau data seperluanya untuk kegiatan dimaksud.

1. Kegiatan dimaksud benar-benar untuk kepentingan Pendidikan.  
2. Tidak dibenarkan melakukan aktivitas politik.  
3. Apabila situasi dan kondisi wilayah tidak memungkinkan akan dilakukan penghentian kegiatan.

Demikian atas perhatian dan kerjasamanya disampaikan terimakasih.

Ditetapkan di : Jember  
Tanggal : 21 April 2025  
**SEKRETARIS BAKESBANG DAN POLITIK**  
**KABUPATEN JEMBER**  
Ditandatangani secara elektronik  
  
j-korp.jemberkab.go.id

**DENDHY RADIANT, S.STP**  
**PENATA TK.I**  
**NIP. 19811220 200012 1 001**

Tembusan :  
Yth. Sdr. 1. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember  
2. Yang bersangkutan

https://korp.jemberkab.go.id



## SURAT IZIN PENELITIAN



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jl. Mataram No. 01 Mangli, Kaliwates, Jember, Jawa Timur. Kode Pos: 68136 Telp: (0331) 487550  
Fax: (0331) 427005 e-mail: [febi@uinjhs.ac.id](mailto:febi@uinjhs.ac.id) Website: <http://febi.uinjhs.ac.id/>



---

Nomor : B-310/Un.22/7.a/PP.00.09/04/2025

Lampiran : -

Hal : Permohonan Izin Penelitian

17 April 2025

Kepada Yth,  
Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik  
Jalan Letjen S Parman No.89, Kabupaten Jember

Disampaikan dengan hormat bahwa, dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, maka bersama ini mohon diizinkan mahasiswa berikut :

|          |   |                               |
|----------|---|-------------------------------|
| Nama     | : | Ahmad Wilan Saputra Ramadhana |
| NIM      | : | 212105020025                  |
| Semester | : | VIII (Delapan)                |
| Jurusan  | : | Ekonomi Dan Bisnis Islam      |
| Prodi    | : | Ekonomi Syariah               |

Guna melakukan Penelitian/Riset mengenai Menelisis Makna Rizqi Dalam Al-Quran Sebagai Motivasi Masyarakat Merantau Kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember. Di lingkungan Lembaga Bapak/Ibu.

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

A.n. Dekan  
Wakil Dekan Bidang Akademik,




Nurul Widyawati Islami Rahayu



## LAMPIRAN 5

### SURAT IZIN PENELITIAN

 **KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**  
Jl. Mataram No. 01 Mangli, Kalwates, Jember, Jawa Timur. Kode Pos: 58135 Telp. (0331) 487550  
Fax (0331) 427005 e-mail: [febu@uinkhas.ac.id](mailto:febu@uinkhas.ac.id) Website: <https://febi.uinkhas.ac.id/>

ISO 9001:2015 CERTIFIED  
ISO 14001:2015 CERTIFIED

Nomor : B-311/Un.22/7.a/PP.00.09/04/2025 17 April 2025  
Lampiran : -  
Hal : Permohonan Izin Penelitian

Kepada Yth.  
Bapak Camat Kecamatan Bangsalsari  
Jalan Achmad Yani No.48, Kalisatan, Bangsalsari, Kecamatan Bangsalsari,  
Kabupaten Jember

Disampaikan dengan hormat bahwa, dalam rangka menyelesaikan tugas  
Skripsi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, maka bersama ini mohon diizinkan  
mahasiswa berikut :

Nama : Ahmad Wildan Saputra Ramadhana  
NIM : 212105020025  
Semester : VIII (Delapan)  
Jurusan : Ekonomi Dan Bisnis Islam  
Prodi : Ekonomi Syariah

Guna melakukan Penelitian/Riset mengenai Menelusuri Makna Rizqi Dalam Al-  
Quran Sebagai Motivasi Masyarakat Merantau Kecamatan Bangsalsari Kabupaten  
Jember. Di lingkungan Lembaga Kecamatan Bangsalsari.

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

A.n. Dekan  
Wakil Dekan Bidang Akademik,  
  
Nurul Widyawati Islami Rahayu





 Dipindai dengan CamScanner

## LAMPIRAN 6

### SURAT REKOMENDASI PENELITIAN KECAMATAN BANGSALSARI

 **PEMERINTAH KABUPATEN JEMBER**  
**KECAMATAN BANGSALSARI**  
Jl. Achmad Yani Nomor 48, Bangsalsari, Jember, Jawa Timur 68154  
Telp (0331) 7114418 Dan Fax (0331) 7114418

Kepada  
Yth. Sdr. Kepala Desa se wilayah  
Kecamatan Bangsalsari  
Di - **TEMPAT**

**SURAT REKOMENDASI**  
Nomor : 074/ IX / 35.09.09/2025  
Tentang  
**IZIN PENELITIAN**

Dasar : 1. Permendagri RI Nomor 7 Tahun 2014 tentang Perubahan atas Permendagri RI Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian  
2. Peraturan Bupati Jember No. 46 Tahun 2014 tentang Pedoman Penerbitan Surat Rekomendasi Penelitian Kabupaten Jember

Memperhatikan : 1. Surat Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Jember Nomor 074/1245/415/2025 Tanggal 03 Januari 2024.  
II. Surat Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 17 April 2025, Nomor 310/Un.22/7 a/PP.00.09/04/2025, Perihal Permohonan Rekomendasi Izin Penelitian

**MEREKOMENDASIKAN**

Nama / NIM : Ahmad Wildan Saputra Ramadhan / 212105020025  
Daftar Tim : -  
Instansi : Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember / Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam / Ekonomi Syariah  
Alamat : Jl. Mataram No. 01 Mangli, Kaliwates, Kabupaten Jember, Provinsi Jawa Timur.  
Keperluan : Melaksanakan kegiatan penelitian dengan judul / terkait meneliti makna rizki sebagai motivasi masyarakat merantau  
Lokasi : Desa Petung, Desa Sukorejo, Desa Bangsalsari, Desa Tugusari, Desa Gambirono Kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember  
Waktu Kegiatan : 21 April 2025 s/d 17 Juli 2025.

Kami merekomendasikan untuk diberikan bantuan tempat atau data seperlunya kepada Mahasiswa tersebut untuk kegiatan penelitian dengan judul sebagaimana diatas, dengan Catatan sebagai berikut :

1. Kegiatan dimaksud benar-benar untuk kepentingan Pendidikan
2. Tidak dibenarkan melakukan aktifitas Politik
3. Apabila situasi dan kondisi wilayah tidak memungkinkan akan dilakukan penghentian kegiatan
4. Memberikan salinan hasil Penelitian pada Kantor Kecamatan Bangsalsari sebagai Evaluasi Kinerja

Demikian atas perhatian dan kerjasamanya disampaikan terimakasih.

  
Dijesdikan Bangsalsari  
Tanggal 21 April 2025  
**Basukik**  
Pembina  
NIP. 19670624 198803 1 002

## LAMPIRAN 7

### SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN

**PEMERINTAH KABUPATEN JEMBER**  
**KECAMATAN BANGSALSARI**  
**DESA GAMBIRONO**  
Jl. Moch. Seruji no 21 Desa Gambirono Kode Pos 68154

Gambirono, 08 Mei 2025

|          |                               |        |                                                                           |
|----------|-------------------------------|--------|---------------------------------------------------------------------------|
| Nomer    | : 005/ 12 /15.09.09.2003/2024 | Kepada |                                                                           |
| Sifat    | : -                           | Yth.   | Dekan fakultas ekonomi dan bisnis islam,<br>UIN KIAI ACHMAD SIDDIQ JEMBER |
| Lampiran | : -                           |        |                                                                           |
| Perihal  | : Selesai penelitian          | Di:    | <u>Jember</u>                                                             |

Menindak lanjuti surat permohonan ijin penelitian Nomor B-310/Un.22/7.A/Pp.00.09/04/2025 Tanggal 17 april 2025,dari Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam UIN Kiai Achmad Siddiq Jember,bahwa kami Kepala Desa Gambirono Kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember dengan ini memberikan tahukan bahwa :

|                  |                                                                                                                                       |
|------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| Nama             | : AHMAD WILDAN SAPUTRA RAMADHANA                                                                                                      |
| Nim              | : 212105020025                                                                                                                        |
| Semester         | : VIII ( DELAPAN )                                                                                                                    |
| Fakultas         | : Ekonomi dan Bisnis Islam                                                                                                            |
| Keperluan        | : Surat selesai penelitian                                                                                                            |
| Judul Penelitian | : * MENELISIK MAKNA RISQI DALAM AL QUR'AN<br>SEBAGAI MOTIVASI BAGI MASYARAKAT<br>MERANTAU KECAMATAN BANGSALSARI<br>KABUPATEN JEMBER * |

Telah selesai mengadakan penelitian sebagaimana judul penelitian tersebut.  
Demikian pemberitahuan dari kami untuk diketahui dan terima kasih.

Kepala Desa Gambirono  
  
**BUDIYONO**

## LAMPIRAN 8

### SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN

 **PEMERINTAH KABUPATEN JEMBER**  
**KECAMATAN BANGSALSARI**  
**DESA TUGUSARI**  
*Jl. Anghusari No. 1 Tugusari, Kode Pos (68154)*

---

**SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN**  
Nomor : 470 / It. /35.09.09.2004/2025

Yang bertanda tangan dibawah ini kami Kepala Desa Tugusari Kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember, menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

|               |                                   |
|---------------|-----------------------------------|
| Nama          | : AHMAD WIL.DAN SAPUTRA RAMADHANA |
| NIM           | : 212105020025                    |
| Jurusan/Prodi | : Ekonomi Dan Bisnis Islam        |
| Camatan       | : ng                              |
| Universitas   | : UIN KIAI ACHMAD SIDDIQ JEMBER   |

Menerangkan dengan sebenarnya telah selesai melakukan penelitian MENELISIR, MAKNA RIZQI DALAM AL QUR'AN SEBAGAI MOTIVASI BAGI MASYARAKAT MERANTAU KECAMATAN BANGSALSARI KABUPATEN JEMBER, di Desa Tugusari Kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember.

Demikian Surat Keterangan Selesai Penelitian ini kami buat dengan sebenarnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER**

  
Kepala Desa Tugusari  
**AKHIL KHORIR, SH**

Digitized dengan CamScanner

## LAMPIRAN 9

### SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN

 **PEMERINTAH KABUPATEN JEMBER**  
**KECAMATAN BANGSALSARI**  
**DESA SUKOREJO**  
Alamat : Jalan Balung nomor 164 Sukorejo 68154  
Desa Sukorejo

---

Nomor : 05/35.09.09.2006/2005  
Sifat : Penting  
Lampiran : -  
Perihal : Selesai Penelitian

Sukorejo, 06 Mei 2025  
Kepada Yth.  
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
UIN KIAI ACHMAD SIDDIQ Jember  
di-  
Jember

Menindaklanjuti surat permohonan ijin penelitian Nomor: B-311/Un. 22/7.a/PP.00.09/04/2025 Tanggal 17 April 2025, dari Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN KIAI ACHMAD SIDDIQ Jember, bahwa kami Kepala Desa Sukorejo Kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember dengan ini memberitahukan bahwa:

Nama : AHMAD WILDAN SAPUTRA RAMADHANA  
NIM : 212105020025  
Fakultas : VIII (Delapan)  
Universitas : Ekonomi dan Bisnis Islam  
Keperluan : Surat Selesai Penelitian  
Judul Penelitian : "Meneliti Makna Rizqi Dalam Al-Quran sebagai Motivasi Masyarakat Menurut Kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember di Lingkungan Lembaga Kecamatan Bangsalsari."

Telah selesai mengadakan penelitian sebagaimana judul penelitian tersebut. Demikian pemberitahuan dari kami untuk diketahui dan termaklumi.

Kepala Desa Sukorejo  
  
Jember



Digambar dengan CamScanner



## LAMPIRAN 10

### SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN



**PEMERINTAH KABUPATEN JEMBER**  
**KECAMATAN BANGSALSARI**  
**DESA BANGSALSARI**  
Jl. A. Yani No: 89 BANGSALSARI 68154

---

Bangsalsari, 06 mei 2025

Nomor : 005/94/23.09.09.2003/2025

Sifat :  
Lampiran :  
Perihal : Selesai Penelitian

Kepada :  
Yth.. Dekan fakultas ekonomi dan bisnis islam  
**UIN KIAI ACHMAD SIDDIQ JEMBER**

Di Jember

Menindak Lanjut Surat Permohonan Ijin Penelitian Nomor B-311/Un.  
22/7 A/Pp.00.09/04/2025 Tanggal 17 April . Dari Dekan Fakultas Ekonomi Dan  
Bisnis Islam Uin Kiai Achmad Siddiq Jember, Bahwa Kami Kepala Desa  
Bangsalsari Kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember Dengan Ini Memberi  
Tahukan Bahwa :

Nama : AHMAD WILDAN SAPUTRA RAMADHANA  
Nim : 212105020025  
Semester : VIII (DELAPAN)  
Fakultas : Ekonomi Dan Bisnis Islam  
Keperluan : Surat Selesai Penelitian  
Judul Penelitian : " MENELISIK MAKNA RIZQI DALAM AL-QUR'AN  
SEBAGAI MOTIVASI BAGI MASYARAKAT  
MERANTAU/KECAMATAN BANGSALSARI  
KABUPATEN JEMBER "

Telah selesai mengadakan penelitian sebagaimana judul penelitian tersebut .  
Demikian pemberitahuan dari kami untuk di ketahui dan terimakasih.

Bangsalsari, 06 MEI 2025  
Kepala desa bangsalsari

  
  
**H. NUR KHOLIS**

**UNIVERSITAS**  
**KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ**  
**JEMBER**

## LAMPIRAN 11

### SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN

**PEMERINTAH KABUPATEN JEMBER**  
**KECAMATAN BANGSALSARI**  
**KEPALA DESA PETUNG**  
Jl. Raya D I Panjaitan NO.1 Bangsalsari 68154

---

Nomer : 470 / 177 d / 35.09.09.2009/2025      Kepada :  
Sifat : -      Yth : Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
Perihal : **Selesai Penelitian**      Di - Jember

Menindak lanjuti surat Permohonan ijin penelitian Nomor : B-310/Un.22/7.A/Pp.00.09/04/2025 Tanggal 17 April 2025, dari dekan Fakultas Ekonomi dan bisnis Islam UIN KIAI ACHMAD SIDDIQ JEMBER, Bahwa kami kepala Desa Petung kecamatan bangsalsari kabupaten jember dengan ini memberi tahuakan bahwa Saudara :

Nama : **AHMAD WILDAN SAPUTRA RAMADHANA**  
Nim : 212105020025  
Semester : VIII ( Delapan )  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam  
Universitas : UIN KIAI ACHMAD SIDDIQ JEMBER  
Keperluan : Surat Keterangan Selesai Penelitian  
Judul Penelitian : " **MENELISIK MAKNA RISQI DALAM AL QUR'AN  
SEBAGAI MOTIVASI BAGI MASYARAKAT  
MERANTAU KECAMATAN BANGSALSARI  
KABUPATEN JEMBER** "

Telah selesai mengadakan penelitian sebagaimana judul penelitian tersebut.  
Demikian pemberitahuan dari kami untuk diketahui dan terima kasih.

  
Petung, 07 Mei 2025  
Kepala Desa Petung  
Sigiturro Wana  
**HARIYANTO**

CS Digisign (bergeser) CamScanner



## LAMPIRAN 12

### JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

#### JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

| NO | Tanggal       | Informan                                                                        | Jenis Kegiatan                                                                                                                                                                   | Paraf    |
|----|---------------|---------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------|
| 1  | 22 April 2025 | Kantor Kecamatan Bangsalsari dan BAKESBANGPOL dan Desa di Kecamatan Bangsalsari | Penyerahan surat permohonan izin penelitian dan mengantarkan surat izin penelitian kepada Kecamatan Bangsalsari sekaligus izin penelitian ke Desa-desa di Kecamatan Bangsalsari. | <i>f</i> |
| 2  | 21 April 2025 | Reva Wulandari                                                                  | Wawancara kepada Mbak Reva selaku perantau di Kecamatan Bangsalsari                                                                                                              | <i>d</i> |
| 3  | 21 April 2025 | Listiningsih Triwardani                                                         | Wawancara kepada Mbak Listin selaku perantau di Kecamatan Bangsalsari                                                                                                            | <i>l</i> |
| 4  | 23 April 2025 | Nurhalim                                                                        | Wawancara kepada Bapak Nurhalim selaku perantau di Kecamatan Bangsalsari                                                                                                         | <i>n</i> |
| 5  | 24 April 2025 | Samsul Arifin                                                                   | Wawancara kepada Mas Samsul selaku perantau di Kecamatan Bangsalsari                                                                                                             | <i>s</i> |
| 6  | 25 April 2025 | Muhammad Adi Lukman                                                             | Wawancara kepada Mas Lukman selaku perantau di Kecamatan Bangsalsari                                                                                                             | <i>a</i> |
| 7  | 25 April 2025 | Mochammad Fendi Alatas                                                          | Wawancara kepada Mas Fendi selaku perantau di Kecamatan Bangsalsari                                                                                                              | <i>f</i> |
| 8  | 27 April 2025 | <i>Abu Kholid</i>                                                               | Wawancara kepada Ustad Kholid selaku tokoh masyarakat di Kecamatan Bangsalsari                                                                                                   | <i>u</i> |



## LAMPIRAN 13

### DOKUMENTASI PENELITIAN



Wawancara dengan Mbak Reva,  
salah satu perantau asal Desa Bangsalsari.



Wawancara dengan Mas Lukman,  
salah satu perantau asal Desa Gambiriono, yang bekerja di Karawang

## LAMPIRAN 14

### DOKUMENTASI PENELITIAN



Wawancara dengan Ustad Kholiq, Tokoh Masyarakat di Desa Sukorejo, Kecamatan Bangsalsari, Kabupaten Jember.



Wawancara dengan Mas Samsul, dan Bapak Nurhalim, perantau asal Desa Petung dan Desa Gambiriono. Yang bekerja di Bali dan Malaysia.

## LAMPIRAN 15

### DOKUMENTASI PENELITIAN



Wawancara dengan Mas Fendi, perantau asal Desa Tugusari.



Wawancara dengan Mbak Listin, perantau asal Desa Sukorejo



## LAMPIRAN 16

### SURAT KETERANGAN LULUS PLAGIASI





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**  
Jl. Mataram No. 01 Mangrove, Kalibates, Jember, Jawa Timur. Kode Pos: 68130 Telp. (0331) 487550  
Fax (0331) 427005 e-mail: [info@uinkhas.ac.id](mailto:info@uinkhas.ac.id) Website: <http://uinkhas.ac.id>


---

**SURAT KETERANGAN LULUS PLAGIASI**

Bagian Akademik Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam menerangkan bahwa :

Nama : Ahmad Widan Saputra Ramadhana  
NIM : 212105020025  
Program Studi : Ekonomi Syariah  
Judul : Menetisik Makna Rizqi Dalam Al-Quran Sebagai Motivasi bagi Masyarakat Merantau Kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember

Adalah benar-benar telah lulus pengecekan plagiasi dengan menggunakan aplikasi Turnitin, dengan tingkat kesamaan dari Naskah Publikasi Tugas Akhir pada aplikasi Turnitin kurang atau sama dengan 25%.

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER**

Jember, 7 Mei 2025  
Operator Turnitin  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

  
Luluk Musfirah



## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

### SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Ahmad Wildan Saputra Ramadhana

NIM : 212105020025

Program Studi : Ekonomi Syariah

Fakultas : Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Universitas : Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa dalam hasil penelitian ini tidak terdapat unsur-unsur plagiat karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat orang lain, kecuali secara tertulis di kutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur plagiat dan terdapat klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Jember, 4 April 2025  
Saya yang menyatakan,



Ahmad Wildan Saputra Ramadhana  
NIM. 212105020025

## SURAT KETERANGAN SELESAI BIMBINGAN





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jl. Mataram No. 01 Mangli, Kalihwates, Jember, Jawa Timur. Kode Pos: 68138 Telp. (0331) 487550  
Fax (0331) 427005 e-mail: febi@uinkhas.ac.id Website: <https://febi.uinkhas.ac.id/>



**SURAT KETERANGAN**

Kami selaku pembimbing skripsi dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : Ahmad Wildan Saputra Ramadhana  
NIM : 212105020025  
Program Studi/Fakultas : Ekonomi Syariah  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Telah melengkapi lampiran naskah skripsi sesuai ketentuan buku pedoman akademik dan berhak diverifikasi untuk mendaftar ujian skripsi, antara lain :

| No | Lampiran                                                                                       | Ada | Tidak |
|----|------------------------------------------------------------------------------------------------|-----|-------|
| 1  | Lembar persetujuan Pembimbing                                                                  | ✓   |       |
| 2  | Matrik Penelitian                                                                              | ✓   |       |
| 3  | Surat Pernyataan Keaslian Bermaterai dan ditandatangani                                        | ✓   |       |
| 4  | Pedoman Wawancara/ Angket Penelitian                                                           | ✓   |       |
| 5  | Surat Izin Penelitian                                                                          | ✓   |       |
| 6  | Surat Keterangan Selesai Penelitian                                                            | ✓   |       |
| 7  | Jurnal Kegiatan Penelitian                                                                     | ✓   |       |
| 8  | Dokumentasi Penelitian (Kualitatif dan Kuantitatif Data Primer)                                | ✓   | ✓     |
| 9  | Lampiran Data Sekunder (Hasil penghitungan SPSS dll atau penelitian kuantitatif data sekunder) |     | ✓     |
| 10 | Surat keterangan screening turnitin 25% (Bagian Akademik)                                      | ✓   |       |
| 11 | Surat Keterangan Selesai Bimbingan Skripsi                                                     | ✓   |       |
| 12 | Mensitasi 5 artikel jurnal dosen FEBI (sesuai dengan topik penelitian)                         | ✓   |       |
| 13 | Biodata                                                                                        | ✓   |       |

Demikian surat ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 7 Mei 2025  
Pembimbing

**Dr. Sofiah, M.E.**  
NIP. 199105152019032005



## BIODATA PENULIS



### A. Biodata Penulis

Nama : Ahmad Wildan Saputra Ramadhana  
NIM : 212105020025  
Tempat, Tanggal Lahir : Jember, 08 Desember 2001  
Jenis Kelamin : Laki-laki  
Alamat : Dusun Krajan, Desa Sukorejo, Kecamatan  
Bangsalsari, Kabupaten Jember  
No. Hp : 085706670285  
Email : [qwildan01@gmail.com](mailto:qwildan01@gmail.com)  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam  
Program Studi : Ekonomi Syariah

### B. Riwayat Pendidikan

TK : TK. Dharma Wanita  
SD : SDN Sukorejo 01  
SMP : SMP Negeri 1 Bangsalsari  
SMA : SMK Ibrahimy 1 Sukorejo  
Perguruan Tinggi : UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember